

**ANALISIS PENGELOLAAN PREMI DALAM ASURANSI
BRILLIANCE HASANAH SEJAHTERA PADA PT. SUN LIFE FINANCIAL
SYARIAH CABANG MEDAN**

Oleh:

**SRI RAHAYU
NIM. 55154034**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENGELOLAAN PREMI DALAM ASURANSI
BRILLIANCE HASANAH SEJAHTERA PADA PT. SUN LIFE FINANCIAL
SYARIAH CABANG MEDAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Prodi Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera
Utara

Oleh:

SRI RAHAYU
NIM. 55154034



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI RAHAYU
NIM : 55154034
Tempat/Tgl Lahir : Punggulan, 22 Oktober 1997
Alamat : Jl. Sesar, Gg Yeyen, No. 89C

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Premi dalam Produk Asuransi *Brilliance* Hasanah Sejahtera pada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 Desember 2019

Yang membuat pernyataan

SRI RAHAYU

Skripsi berjudul **"Analisis Pengelolaan Premi dalam Produk Asuransi pada PT. Sunlife Financial Syariah Cabang Medan"** atas nama Sri Rahayu, NIM 55154034 Program Studi Asuransi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Tanggal 21 Januari 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Asuransi Syariah.

Medan, 2 Februari 2020

Panitia Sidang Munaqasyah

Skripsi

Program Studi Asuransi Syariah

UIN-SU

Sekretaris,

Ketua,

(Yusrizal, SE.MSi)
NIDN. 2022057501

(Fauzi Arif Lubis, MA)
NIDN.2024128401

Anggota

1. (Dr. Sugianto, MA)
NIDN.2007066701

2. (Aqwa Naser Daulay, MSi)
NIDN.2024128801

3. (Dr. Marliyah, MA)
NIDN.2026017602

4. (Fauzi Arif Lubis, MA)
NIDN.2024128401

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN.2007057602

ABSTRAK

Skripsi berjudul **“Analisis Pengelolaan Premi dalam Produk Asuransi *Brilliance* Hasanah Sejahtera pada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan”** atas nama Sri Rahayu, Dibawah bimbingan Pembimbing I Bapak Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing II Bapak Aqwa Naser Daulay

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan premi pada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan yaitu pengelolaan dana peserta wajib membayar sejumlah uang (premi) secara teratur kepada perusahaan. Unsur *saving* preminya dibagi menjadi tiga rekening yaitu rekening tabungan atau dana investasi yang diinvestasikan ke instrumen syariah yang menggunakan akad *mudharabah*, peserta akan mendapatkan bagi hasil dari hasil dana investasi berdasarkan perjanjian dengan perusahaan sesuai dengan presentase besar preminya rekening *tabarru'* dana peserta dimasukkan ke dalam rekening *tabarru'* atau hibah yang bertujuan untuk pembayaran klaim jika terjadi musibah kepada peserta lainnya. Adapun sistem pengelolaanya adalah menggunakan akad *wakalah bil ujah* dan yang terakhir yaitu rekening ujah yaitu premi yang dikeluarkan oleh peserta mendapat potongan sebagai dana pengelolaan dari investasi premi.

Kata Kunci: Premi, *tabarru'*, investasi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan karunia dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Pengelolaan Premi dalam Produk Asuransi *Brilliance Hasanah***(Studi Kasus PT. Sun Life Financial Cabang Medan).

Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman *jahilliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang di sinari iman dan taqwa.

Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi inni. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam keridhoannya.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr.Chuzaimah Batubara, MA. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Nurlaila, MA. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Yusrizal, SE, Msi Selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta Sekretaris Jurusan Bapak Fauzi Arif Lubis, MA.

8. Bapak Dr. Sugianto, MA. Selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan masukan, nasehat dan saran selama saya bimbingan.
9. Bapak Aqwa Naaser Daulay, Msi. Selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan masukan dan saran selama saya bimbingan.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. Bapak Dedi Haryono Tanjung, Selaku Kepala Pimpinan dan Seluruh Staff dan Karyawan PT Sun Life Financial Syariah Cabang Medan.
12. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang begitu besar kepada Ayahanda Sukidi, Ibunda Asmuniroh, Kakanda Zydny Rizki, Adinda Putri Santrika, Adinda Imam Restu Andika yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan do'a serta dukungan baik moril ataupun materi, serta motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UINSU.
13. Terkhusus dan teristimewa Saudara Reza Abeng Ramadhan Nasution, yang selalu menemani proses saya dari awal kuliah sampai saat ini, serta selalu memberikan motivasi dan arahan dalam pembuatan skripsi ini sampai dengan selesai.
14. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan ASR B stambuk 2015 Jurusan Asuransi Syariah.
15. Terima kasih kepada Kejora (Emi Malina, Lilis Pujiyanti, Maya Sirait, Devi Arjun, Reza Abeng R. Nasution, Mustapa Husein Sinaga, Satrio Wibowo dan M. Asyari Alana) yang selalu ada buat saya baik dalam suka ataupun dukanya kehidupan di medan ini.
16. Terima kasih kepada Keluarga tercinta Hml Komisariat Febi Uinsu (Maulana, Ilham, Imam, Kahfi, Khaidir, Rosyid, Khomis, Hanafi, Ali, Kiki, Mahfuzah , Rafita, Intan, Rika, Nazla, dan teman- teman seperjuangan lainnya) yang selalu memberikan arahan dalam

pembuatan skripsi ini .

17. Terima kasih kepada Keluarga Hmj Asuransi Syariah (Junita Nasution, Eka Leviana, Muhammad Heru, Lukman, Fena, Dinda, Wira, Fauzan, Azhari, Akbar, Zaky, Fitrah, Desi, Mega, Eki, Baina, Frisai, Fany dan adik-adik lainnya) yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini .
18. Terima kasih kepada adik- adik tersetia (Putri Handayani, Dinda Tri Septia, Novia Sari Sutang, dan Sa'adatul Karimah) yang memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
19. Terima kasih kepada Keluarga Anak Kos Abah (Erna, Ana, Sahar, Kak Nadia, Ulan, Ata, Uci, dan Jijah) telah membantu dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi.
20. Semua pihak yang telah membantu dan memebrikan masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT ,memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya kepada Allah Swt penulis memohon ampun dan perlindungannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Wassalammu'alaikumWr. Wb

Medan, 19 Desember 2019
Penulis,

Sri Rahayu
NIM.55154034

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Asuransi Syariah.....	9
a. Pengertian.....	9
b. Prinsip Dasar Asuransi Syariah.....	10
c. Tujuan Asuransi Syariah.....	17
d. Dasar Hukum Asuransi Syariah.....	19
2. Manajemen Dana Asuransi.....	20
a. Sumber Dana Asuransi.....	20
1) Modal.....	20
2) Premi.....	23
b. Pengelolaan Dana Asuransi.....	26
3. Dana Premi.....	32
a. Dana <i>Tabarru'</i>	32

b. Dana Investasi.....	35
B. Kajian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pemikiran.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	48
1. Sejarah Umum PT Sun Life Financial.....	48
2. Visi dan Misi.....	50
3. Nilai-nilai Dasar.....	50
4. Struktur Organisasi.....	50
5. Tugas dan Tanggung Jawab.....	52
6. Produk-produk PT Sun Life Financial Syariah.....	53
B. Temuan Penelitian.....	55
1. Pengelolaan Premi pada PT. Sunlife Financial Syariah.....	55
2. Mekanisme Pengelolaan Dana <i>Tabarru'</i> dan dana Investasi pada PT. Sunlife Financial Cabang Medan.....	55
3. Implementasi dana <i>tabarru'</i> dan Investasi dalam Produk <i>Brilliance</i> Hasanah Sejahtera.....	58
C. Pembahasan.....	57
1. Mekanisme Pengelolaan Dana <i>Tabarru'</i> dan Dana Investasi pada PT. Sun Life Financial Cabang Medan.....	62
2. Implementasi Pengelolaan Premi dalam produk asuransi	

Brilliance Hasanah Sejahtera pada PT. Sunlife Financial Syariah.....	
69	

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	
73	
B. Saran.....	
74	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
4.1 Ilustrasi Dana Investasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Pengelolaan unsur saving.....	29
2.2 Skema Pengelolaan unsur <i>non saving</i>	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	41
4.1 Struktur Organisasi PT Sun Life Financial Cabang Medan.....	51
4.2 Skema Penglolaan Premi PT. S un LifeFinancial Cabang Medan.....	57
4.3 Skema Alur Dana <i>Tabarru'</i>	58
4.4 Skema Penerapan Akad Mudharabah Musytarakah.....	66



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri keuangan sebagai penopang finansial negara tidak hanya bergelut pada sisi perbankan saja, namun juga bergerak pada non-bank, salah satunya adalah asuransi. Dusuki menjelaskan bahwa pasar asuransi syariah dianggap sebagai salah satu layanan industri yang paling cepat berkembang.¹ Asuransi syariah merupakan suatu usaha penanggulangan resiko yang akan terjadi di masa mendatang yang menerapkan konsep Islam didalam operasionalnya. Sehingga akan terbebas dari unsur-unsur riba, *gharar* (tidak jelas), *maisir* (perjudian), maupun unsur-unsur yang dilarang oleh *syara'* lainnya. Ketidakpastiannya dalam literatur keuangan dan investasi identik dengan risiko. Risiko dapat dimaknai sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Suatu kemungkinan akan terjadi hasil yang tidak diantisipasi dan dikelola sebagaimana mestinya.² Ketidakpastiaan cukup terkait erat dengan hasil masa depan dari setiap investasi dan bisnis, dimana sangat dibutuhkan keputusan-keputusan yang sangat proyektif dari setiap investasi maupun pelaku usaha.³

Tolong menolong sudah menjadi keharusan karena apapun yang kita kerjakan pasti membutuhkan orang lain. Maka dari itu, tolong menolong (*ta'awun*) sangat dianjurkan di dalam Islam. Salah satunya yaitu dengan ikut serta dalam asuransi. Asuransi yaitu sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pertanggungan merupakan sebuah institusi modern hasil temuan dari dunia barat. Institusi ini bersama dengan lembaga keuangan bank menjadi motor

¹ Yusuf Abdul Azaaz dan Abdullahi saliu Ishola "Insurable Interest in Takaful: A Theoretical Contrivance For Islamic Insurers", *International Journal of Economics and Financial Issues Vol.6 No. 3*, (2016) h.109-115

²Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h 34

³Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2015), h.

penggerak ekonomi pada era modern dan berlanjut pada masa sekarang.⁴ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

*Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*⁵

Pada awalnya asuransi dibentuk dari suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan pembiayaan.⁶ Asuransi sebagai lembaga keuangan nonbank, terorganisir secara rapi dalam sebuah perusahaan yang berorientasi pada bisnis dan merupakan jawaban bagi langkah proteksi terhadap kegiatan atau aktivitas ekonomi.⁷ Dalam perkembangan perusahaan asuransi, muncullah asuransi yang berprinsip syariah yang bertujuan untuk memenuhi keperluan masyarakat akan asuransi dengan menerapkan nilai-nilai islam.

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional NO.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.⁸ Asuransi syariah mengenal prinsip "*ta'awun*" atau tolong menolong yang mana telah diperbolehkan dalam syariat islam.

⁴Hasan Ali, *Asuransi Dalam Prespektif Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.55

⁵Muhamad Ibn al-Thabari, *Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Beirut-Lebanon, Dar al-kutub al-'Ilmiyah, 2009 jilid 12, hal.49.

⁶M. Nur Rianto Al Arif, *Pemaran Strategik Pada Asuransi Syariah*, (Bekasi: Gramata Publisng, 2015), h.1

⁷Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neo-Modernisme Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.49

⁸Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, Nomor 21/DSN-MUI/X/2001, Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Dalam sistem operasionalnya asuransi konvensional menawarkan mekanisme *transfer of risk*. Asuransi berbasis konvensional pada prakteknya memberikan kepastian kepada peserta asuransi dengan memberikan biaya kerugian atau *transfer of risk*, yaitu pemindahan risiko dari peserta/ tertanggung ke perusahaan/ penanggung sehingga terjadi pada *transfer of fund* yaitu pemindahan dana tertanggung kepada penanggung. Sehingga konsekuensinya, maka kepemilikan dana pun juga ikut berpindah. Dana peserta menjadi milik perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi akan memberikan klaim atau tuntutan atas suatu hak yang timbul karena persyaratan dalam perjanjian yang ditentukan sebelumnya telah terpenuhi.⁹

Sedangkan sistem operasional kegiatan usahanya asuransi syariah mengenal konsep *sharing of risk*. *Sharing of risk* terdiri dari dua kata *sharing* (saling berbagi) dan *risk* (risiko), dimana memiliki pengertian saling menanggung risiko atau saling berbagi risiko. Selanjutnya Muhammad Syakir Sula menjelaskan bahwa apabila terjadi musibah, maka semua peserta asuransi syariah saling menanggung risiko tersebut. Dengan demikian tidak terjadi transfer risiko dari peserta ke perusahaan, karena dalam pelaksanaannya kontribusi (pada asuransi konvensional dikenal dengan istilah premi) yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah tidak terjadi seperti *transfer of fund*, status kepemilikan dana tersebut masih tetap melekat pada peserta sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).¹⁰ Peserta asuransi syariah diikat oleh akad untuk saling membantu (*ta'awun*), melalui instrument syariah yang disebut dengan dana *tabarru'* (dana kebajikan).

Dalam Praktek asuransi syariah, akad *tabarru'* diimplementasikan dalam bentuk kontribusi peserta berupa dana *tabarru'*, yaitu dana yang hanya diperuntukkan untuk keperluan saling tolong menolong sesama peserta asuransi syariah. Mekanisme saling tolong menolong dalam

⁹Muhammad Syakir Sula *Prinsip-prinsip Asuransi Syariah* (Jakarta:Syakir Sula Intitute, 2016, h.18

¹⁰*Ibid*, h. 18

asuransi syariah ini, dalam bahasa asuransi disebut pengelolaan resiko. Fungsi pengelolaan resiko oleh peserta diwakilkan kepada perusahaan asuransi syariah sebagai wakil (*wakill*) jika menggunakan akad *wakalah bil ujah*, dan perusahaan asuransi sebagai *mudharib* jika dalam pengelolaan dana investasi menggunakan akad *mudharabah*, atau sebagai *nazir*¹¹ jika pengelolaanya menggunakan akad wakaf (*waqf*), sebagaimana dilakukan di beberapa negara lain.

Dana *tabarru'* juga dibentuk dari hasil investasi dan akumulasi cadangan surplus (*defsit*) *underwriting* dana *tabarru'*. Berdasarkan PSAK 108 bahwa dana *tabarru'* yang diterima tidak diakui sebagai pendapatan, karena entitas pengelola tidak berhak untuk menggunakan dana tersebut untuk keperluannya, tetapi hanya mengelola dana sebagai wakil para peserta. Dana *tabarru'* yang diterima perusahaan diinvestasikan dan selanjutnya hasil dari investasi tersebut seluruhnya menjadi penambahan dana *tabarru'* atau sebagian menjadi penambah dana *tabarru'* dan sebagian lainnya untuk entitas pengelola sesuai dengan akad yang disepakati.

Perusahaan melakukan kegiatan investasi untuk menjaga agar dana tetap stabil bahkan meningkat. Dalam laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2013 yang dipublikasikan OJK menyebutkan sebagian besar investasi perusahaan perasuransian syariah ditempatkan dalam bentuk deposito syariah yaitu mencapai 77,5% atau 474 miliar rupiah dari total investasi sebesar 612 miliar rupiah. Perusahaan perasuransian syariah juga menempatkan investasi dalam bentuk lain diantaranya Reksadana syariah sebesar 10,1%, Sukuk korporasi sebesar 8,8%, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebesar 3,5% dan Saham sebesar 0,1%.¹²

Dalam prinsipnya, peserta asuransi yang sudah sepakat dengan perjanjian tertulis atau polis asuransi harus membayarkan sejumlah uang

¹¹ *Ibid*, h. 184

¹² Ida Ayu Permata Sastri dan Edi Sujana, *Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi*, Dalam (Jurnal Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2017)

(premi) kepada pihak asuransi yang menanggung sejumlah kerugian yang mungkin timbul dimasa yang akan datang. Di dalam asuransi syariah terdapat dua sistem pengelolaan dana yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah. Pertama, sistem pengelolaan dana dengan unsur tabungan (investasi) yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta yang dibayarkan bila: (1) perjanjian berakhir; (2) peserta mengundurkan diri; (3) peserta meninggal dunia. Yang kedua, sistem pengelolaan dana dengan rekening *tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan menolong peserta untuk pembayaran klaim (manfaat takaful) kepada ahli waris, yang dibayarkan bila: (1) peserta meninggal dunia; (2) perjanjian telah berakhir.¹³

Kumpulan premi takaful (peserta) disatukan kedalam kumpulan dana peserta dan akan diinvestasikan sesuai dengan syariah islam. Tiap keuntungan dari hasil investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi re-asuransi), akan dibagi menurut prinsip *Al-Mudharabah*. Presentasi pembagian *mudharabah* (bagi hasil) dibuat dalam suatu perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerjasama antara perusahaan dengan peserta. Perusahaan mendapat 30% dan peserta 70%.

Dalam praktik saat ini mayoritas perusahaan asuransi belum mencantumkan terkait Pengelolaan Premi yang dilakukan perusahaan asuransi dalam polis asuransi, sehingga nasabah tidak mengetahui pengalokasian dana yang diberikan kepada perusahaan asuransi dikelola.

Pada desember 2010, PT Sun Life Financial Indonesia membuka unit bisnis barunya yang bergerak dibidang syariah, yang kemudian dikenal dengan Sun Life Syariah. Ditahun 2012 PT Sun Life Financial Indonesia meluncurkan Brighter Life Indonesia, sebuah situs yang bertujuan berbagi ide tentang "*How to be wealthy and happy*" untuk masyarakat indonesia.

PT. Sun Life Financial Indonesia unit syariah telah mendapatkan beragam prestasi yang diraih. Dalam dunia perusahaan asuransi, untuk

¹³Danang Sunyoto dan Wika Harisa Putri, *Manajemen Resiko dan Asuransi*(Yogyakarta:CAPS 2017), h.95

melihat apakah perusahaan itu bagus atau tidak, para calon tertanggung bisa melihatnya dari presentasi RBC (*Risk-Based Capital*). Dari sisi penghargaan bisnis syariah, Sun Life Syariah telah meraih 4 penghargaan di tahun 2013 dan 2014, salah satunya juara satu dalam manajemen risiko bisnis asuransi berbasis syariah dari Karim Consulting Indonesia.

PT. Sun Life Financial Syariah memiliki produk unggulan yaitu produk Asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera. Asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera merupakan produk asuransi jiwa dan investasi dengan pembayaran berkala untuk membantu Anda memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan, seperti biaya pendidikan, modal usaha, ibadah, pernikahan anak, dana hari tua, dan lainnya yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut Yuda Wardana dana tabarru' pada PT. Sun Life Financial Syariah dipisahkan dengan dana investasi. Hal ini sudah dijalankan oleh PT. Sun Life Financial Syariah ketika perusahaan itu mulai berdiri.¹⁴

Berdasarkan hasil survey sebelumnya, banyak peserta asuransi yang tidak mengetahui tentang bagaimana pengolahan dana premi yang dibayarkan. Padahal sebagian dana premi tersebut akan dikelola dan diinvestasikan, dimana sekian persen dari hasil investasinya menjadi milik peserta asuransi. Oleh karena itu, penting bagi peserta asuransi mengetahui alokasi dana dari premi yang telah dibayarkan ke perusahaan asuransi. Baik itu besaran dana yang akan diinvestasikan maupun besaran bagi hasil investasinya. Perhitungan premi dan alokasinya menurut prinsip-prinsip Islam akan dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tentang analisis Pengelolaan Premi dalam produk asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera pada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan menarik untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

¹⁴Hasil wawancara di PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan dengan Bapak Yuda Wardana 28 Juli 2019.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan dana *tabarru'* dan dana Investasi pada PT. Sunlife Financial Syariah Cabang Medan?
2. Bagaimana implementasi Pengelolaan Premi dalam produk asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera pada PT. Sunlife Financial Syariah Cabang Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengelolaan dana *tabarru'* dan dana investasi pada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan
2. Untuk menganalisis implementasi Pengelolaan Premipada produk Asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera pada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini, ialah:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, sebagai bahan informasi baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
 - c. Aspek praktis (guna laksana), menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yang ingin melakukan analisis, penelitian yang lebih kritis dan mendalam mengenai masalah ini dari aspek dan sudut pandang yang berbeda.
2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti untuk mengetahui penerapan ilmu yang sudah didapat selama dibangku kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang Pengelolaan Premi pada asuransi syariah.

b. Bagi Pra Pengguna Informasi (calon pemegang polis, manajer, karyawan dan agen asuransi)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana alternatif bagi para pemakai laporan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami Pengelolaan Premi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat tentang pengelolaan serta mekanisme dana premiyang ada pada perasuransi syariah.

d. Bagi PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan PT, Sun Life Financial Syariah Cabang Medan dalam Pengelolaan Premi. Sebagai studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang di peroleh diperkualiahkan dengan prakteknya di dunia usaha, khususnya tentang strategi suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Asuransi Syariah

a. Pengertian Asuransi

Kata asuransi berasal dari bahasa Belanda *assurantie* yang dalam hukum Belanda disebut *verzekering* yang bermakna pertanggungan. Dari peristilahan *assurantie*, kemudian muncul istilah *assuradeur* bagi penanggung dan *greassureerde* bagi tertanggung. Dalam bahasa Inggris asuransi diistilahkan dengan *insurance*, penanggung diistilahkan dengan *insurer* dan tertanggung diistilahkan dengan *insured*.¹⁵

Kata asuransi berasal dari bahasa Inggris, *insurance* yang memiliki pengertian asuransi dan jaminan. Kata asuransi dalam bahasa Indonesia dengan padanan kata pertanggungan. Asuransi yang dimaksud adalah suatu persetujuan pihak yang menjamin dan berjanji kepada pihak yang dijamin, untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian, yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas.¹⁶

Menurut *Jubran Ma'ud Ar'raid* yang dikutip oleh Muhammad Syakir Sula bahwa dalam bahasa Arab asuransi disebut *at-tamin*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amm lahu*, atau *musta'min*. Sedangkan menurut Salim Sagaf al-jufri *At-tamin* diambil dari kata *amana* yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut.¹⁷

Asuransi merupakan sistem perlindungan sosial dan jaminan kesejahteraan masyarakat yang diatur sangat rapih berdasarkan kesepakatan untuk saling tolong-menolong diantara satu sama lain dalam satu kumpulan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko

¹⁵Kuat Ismanto, *Asuransi Syariah (Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam)* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

¹⁶Ali Zainuddin, *Hukum Asuransi Syariah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), h. 152.

¹⁷M. Syakir Sula, *Prinsip-prinsip Asuransi Syariah* (Jakarta: Syakir Sula Intitute, 2016, h. 28).

atau kerugian terhadap pemegang polis yang terbuka dengan kemungkinan-kemungkinan terjadinya kematian, kecelakaan kecederaan, kerugian besar perdagangan dan perusahaan dan risiko lain yang mungkin dihadapi.¹⁸

Pengertian asuransi syariah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN) No.21/DSN-MUI/3/2012 tentang asuransi syariah, menurutnya asuransi syariah (*ta'min, takaful, tadhmun*) adalah "usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah".

Menurut Kitab *Al-Ma'ayir Al-Syar'iyah (Sharia Standards)* yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*) Asuransi Islami adalah kesepakatan sejumlah orang yang menghadapi risiko-risiko tertentu dengan tujuan untuk menghilangkan bahaya-bahaya dari risiko-risiko tersebut, dengan membayar kontribusi-kontribusi berdasarkan keharusan *tabarru'* atau hibah, yang darinya terbentuk dana pertanggungan, yang mempunyai badan hukum sendiri dan tanggungan harta independen, yang darinya akan berlangsung penggantian (kompensasi) terhadap bahaya-bahaya yang menimpa salah seorang peserta sebagai akibat terjadinya risiko-risiko yang ditanggung.¹⁹

b. Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Asuransi syariah harus dibangun diatas pondasi dan prinsip dasar yang kuat dan kokoh. Dalam hal ini prinsip utama dalam asuransi syariah adalah *ta'awun alal birr wa-taqwa (tolong-menolonglah kamu dalam kebaikandan taqwa)* dan *al-tamin* (rasa aman). Prinsip ini menjadikan para anggota atau para peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang

¹⁸Nurul Ichsan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Gaung Persada, 2014), h. 8.

¹⁹R. Rezky Kun, Z. Syahrída Sholehah, *Asuransi Syariah* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), h. 12.

satu dengan yang lainnya saling menjamin dan menanggung risiko.²⁰

Hal ini disebabkan transaksi yang dibuat dalam asuransi adalah akad *takaful* (saling menanggung) bukan akad *tabaduli* (saling menukar) yang selama ini digunakan oleh asuransi konvensional, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan. Prinsip-prinsip dasar yang ada dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut :²¹

1) Tauhid

Prinsip tauhid adalah dasar utama dari setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai *tauhidy*. Artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan, tidak terkecuali dalam Asuransi Syariah. Asuransi Syariah harus berlandaskan pada prinsip tauhid dan mengharapkan keridhaan Allah SWT. Jika dilihat dari sisi perusahaan, dalam asuransi syariah bukanlah semata-mata meraih keuntungan dan peluang pasar namun mengimplementasikan nilai syariah dalam dunia asuransi. Dari sisi nasabah, asuransi syariah bertujuan untuk bertransaksi dalam bentuk tolong-menolong yang berlandaskan asas syariah, dan bukan semata-mata mencari “perlindungan” apabila terjadi musibah. Dengan demikian nilai tauhid terimplementasi pada industri Asuransi Syariah. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hadid (57): 4 sebagai berikut

Artinya: “Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian dia bersemayam di atas ‘arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja

²⁰Muhammad Syakir Sula, *Prinsip-prinsip Asuransi Syariah* (Jakarta: Syakir Sula Intitute, 2016. h. 38.

²¹Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 146

*kamu berada. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*²²

Ayat Al-qur'an tersebut menjelaskan bahwa Allah Maha Mengawasi kalian lagi Maha Menyaksikan semua amal kalian dimanapun kalian berada, baik di daratan ataupun lautan, baik di malam ataupun siang hari, baik di dalam rumah maupun di tengah hutan. Semuanya itu bagi ilmu Allah sama saja dan berada dibawah penglihatan dan pendengaran-Nya. Maka Dia mendengar pembicaraan kalian dan melihat tempat kalian dan mengetahui rahasia dan apa yang dibisikkan oleh kalian.²³

2) Keadilan

Perusahaan asuransi memiliki peluang besar untuk melakukanketidakadilan, seperti adanya unsur dana hangus (untuk produk tabungan), karena pembatalan kepesertaan ditengah jalan oleh nasabah. Pada asuransi syariah, dana *saving* yang telah dibayarkan melalui premi harus dikembalikan kepada nasabah yang bersangkutan, berikut hasil investasinya. Bahkan beberapa perusahaan asuransi syariah menyerahkan ke lembaga zakat, infaq, shodaqoh, ketika dapat dana-dana *saving* nasabah yang telah mengundurkan diri atau terputus ditengah periode asuransi, lalu tidak mengambil dananya kendatipun telah dihubungi baik melalui surat maupun media lainnya.

Prinsip kedua dalam berasuransi adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan (*justice*) antara pihak-pihak yang terikat dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban diantara nasabah (anggota) dan perusahaan asuransi. Dan sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS. An-Nisa (4) : 58 sebagai berikut :

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila

²²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya(Surabaya: Al Hidayah, 2002.

²³Tafsir Ibnu Katsir

menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaikbaiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.²⁴

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa amanah itu adalah setiap hal yang dipercayakan kepada seseorang dan ia perintahkan untuk menunaikannya, Allah Swt, memerintahkan hambanya agar menunaikan amanah, maksudnya secara sempurna dan penuh, tidak dikurangi, tidak dicurangi, dan tidak pula diulur-ulur dan termasuk amanah disini adalah amanah kekuasaan, harta, rahasia-rahasia dan perintah-perintah yang tidak diketahui kecuali oleh Allah semata.²⁵

3) Tolong-menolong (*Ta'awun*)

Hakikat konsep asuransi syariah adalah tolong-menolong, dimana sesama peserta berderma untuk kepentingan peserta lain yang tertimpa musibah. Peserta tidak berderma kepada perusahaan asuransi, peserta hanya berderma kepada sesama peserta saja. Perusahaan hanya berfungsi sebagai pengelola dana *tabarru'*, yang konsekuensinya perusahaan tidak berhak menggunakan dana *tabarru'* atau mengklaim bahwa dana *tabarru'* adalah milik perusahaan. Perusahaan hanya mendapatkan ujah (*fee*) atas jasanya dalam mengelola dana *tabarru'*³² tersebut. Dengan konsep ini, sesama peserta telah melakukan kegiatan tolong-menolong, walaupun antar peserta tidak saling bertatap muka. Prinsip dasar yang lain dalam melaksanakan kegiatan berasuransi harus didasari dengan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) antara anggota atau nasabah. Karna seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada saat ketika mendapatkan musibah atau kerugian. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS.At-Taubah (9): 71 sebagai berikut:

²⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya(Surabaya: Al Hidayah, 2002), h. 112.

²⁵Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir 2* (Jakarta: Gema Insani, 1999).

Artinya: *"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".*²⁶

Ayat Al-qur'an tersebut menjelaskan bahwa Allah menceritakan sifat-sifat kaum mukminin yang terpuji. Maka Dia berfirman, dan orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan sebagian mereka merupakan penolong bagi sebagian yang lain, yakni mereka saling menolong dan mendukung.²⁷

4) Kerja Sama (*Coorporation*)

Prinsip kerja sama merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literatur keislaman. Manusia sebagai makhluk yang mendapat mandat dari khaliq-Nya untuk mewujudkan perdamaian dan kemakmuran dimuka bumi, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial

Kerja sama dalam bisnis asuransi dapat berwujud dalam bentuk akad yang dijadikan acuan antara kedua belah pihak yang terlibat, yaitu antara anggota (nasabah) dan perusahaan asuransi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Qasas (28): 26 sebagai berikut:

Artinya: *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya*

²⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya(Surabaya: Al Hidayah, 2002), h. 191

²⁷Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir 2* (Jakarta: Gema Insani, 1999).

orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya”

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa salah seorang dari kedua wanita itu berkata, wahai ayah, pekerjaan pemuda itu untuk menggembala atau mengurus domba piaraan kita dengan gaji! Sungguh, ia adalah orang yang paling baik yang engkau pekerjaan, karena tenaganya kuat dan dirinya dapat dipercaya.²⁸

5) Amanah

Pada hakekatnya kehidupan ini adalah amanah yang kelak akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Perusahaan dituntut untuk amanah dalam segala hal seperti dalam mengelola dana premi dan proses klaim. Nasabah juga harus amanah dalam aspek risiko yang menyimpannya. Transaksi yang amanah membawa pelakunya mendapatkan surga. Rasulullah SAW bersabda: “seorang pebisnis yang jujur lagi amanah (kelak akan dikumpulkan diakhirat bersama para nabi, shidiqqin, dan syuhada” (HR.Tirmidzi). Dan sebagaimana Allah SWT telah berfirman dam QS. Al-anfal (8) : 27 sebagai berikut :

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui”.*²⁹

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa kaum Muhajirin yantertindas di bumi Makkah, karna jumlahnya sedikit. Walaupun kaummuhajirin sedikit jumlahnya, tetapi mereka sangat kuat berkatpertolongan Allah SWT, dan mereka adalah orang-orang yang berimandan mereka tidak mengkhianati amanah-amanah yang

²⁸ *Ibid*

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Al Hidayah, 2002), h. 324.

dipercayakan kepadanya.³⁰

Prinsip ini harus berlaku pada diri nasabah asuransi. Seseorang yang menjadi nasabah asuransi berkewajiban menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan pembayaran dana iuran (kontribusi) dan tidak memanipulasi kerugian yang menimpa dirinya.

Ada beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam melakukan perjanjian asuransi. Prinsip-prinsip asuransi merupakan dasar-dasar pijakan setiap dan masalah yang timbul dalam kontrak asuransi.

- 1) Prinsip kepentingan yang dapat di asuransikan (*insurable interest*), merupakan syarat mutlak untuk mengadakan perjanjian asuransi. Apabila pihak asuransi atau pihak yang dipertanggungkan tidak memiliki kepentingan pada saat mengadakan perjanjian asuransi, dapat menyebabkan perjanjian tersebut menjadi tidak sah atau batal demi hukum.
- 2) Prinsip itikad baik yang sempurna (*utmost goodfaith*), merupakan menyangkut perihal kewajiban yang harus dipenuhi para pihak sebelum kontrak ditutup dan bukan dipenuhi dalam rangka pelaksanaan kontrak yang ditutup seperti itikad baik yang dimaksud pasal 1338 KUH Perdata.
- 3) Prinsip keseimbangan (*indemnity principle*), merupakan hal dimana tertanggung tidak diperkenankan untuk memperoleh keuntungan dari ganti rugi yang diperoleh penanggung. Besarnya ganti rugi yang diterima oleh tertanggung harus seimbang atau sama dengan kerugian yang dideritanya.
- 4) Prinsip sebab akibat (*cause proximate principle*), merupakan salah satu prinsip penting dalam menyelesaikan santunan. Dengan menggunakan prinsip ini, maka suatu peristiwa dapat ditentukan penyebabnya. Pergantian kerugian oleh perusahaan asuransi hanya akan dibayarkan apabila peristiwa yang dominan

³⁰Qomaruddin Shaleh, A.A. Dahlan, *Asbabun Nuzul*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 238-239.

menimbulkan kerugian itu termasuk dalam jaminan polis asuransi yang bersangkutan.

- 5) Prinsip subrogasi (*subrogation principle*), subrogasi merupakan prinsip peralihan hak dari tertanggung kepada pihak penanggung untuk menuntut ganti rugi pada pihak lain yang mengakibatkan timbulnya kerugian terhadap objek pertanggungan dari tertanggung sesaat setelah penanggung membayar ganti rugi tersebut kepada tertanggung sesuai dengan jaminan polis. Tapi, suatu hal yang perlu di ketahui, bahwa subrogasi hanya berlaku untuk *contract indemnity* karena subrogasi mencegah tertanggung untuk mendapatkan pergantian lebih dari kerugian yang diteritanya.
- 6) Prinsip kontribusi (*contribusi principle*), merupakan prinsip yang dilakukan apabila penanggung telah membayar penuh ganti rugi yang menjadi hak tetanggung, maka penanggung berhak menuntut perusahaan-perusahaan lain yang terlibat suatu pertanggungan untuk membayar bagian kerugian masing-masing yang besarnya sebanding dengan jumlah pertanggungan yang ditutupinya.³¹

c. Tujuan Asuransi Syariah

Dari pengertiannya, asuransi memiliki tujuan untuk memindahkan risiko kepada pihak lain dengan cara pihak lain tersebut telah membayarkan sejumlah premi yang telah diberikan kepada pemberi asuransi. Dengan kata lain, bagi penerima asuransi, asuransi memiliki tujuan untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapinya. Sedangkan bagi pemberi asuransi, asuransi memiliki tujuan mengumpulkan dana yang akan di jadikan sebagai modal untuk

³¹ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 129

pembiayaan suatu usaha.³²

Radiks Purba menjelaskan tujuan asuransi adalah sebagai berikut: "ganti rugi yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung bila tertanggung menderita kerugian yang dijamin oleh polis, bertujuan untuk mengembalikan tertanggung pada posisinya semula, atau untuk menghindarkan tertanggung dan kebangkrutan sehingga ia masih mampu berdiri seperti sebelum menderita kerugian."³³

Sedangkan tujuan asuransi menurut Abdulkadir Muhamad (2006), menyatakan bahwa asuransi memiliki tujuan-tujuan utama yang hendak dicapai, antara lain:³⁴

1. Teori pengalihan risiko, menurut teori pengalihan risiko (*risk transfer theory*) tertanggung menyadari bahwa ancaman bahaya terhadap harta kekayaannya miliknya atau terhadap jiwanya. Jika jiwa atau hartanya terancam, dia akan menderita kerugian atau korban jiwa atau cacat raga. Untuk menghilangkan atau mengurangi beban risiko tersebut, pihak tertanggung mencari jalan bila ada pihak lain yang bersedia mengambil alih beban risiko ancaman bahaya dan diasanggup membayar kontra prestasi yang disebut dengan premi. Tertanggung mengadakan asuransi dengan tujuan mengalihkan risiko yang mengancam harta kekayaan atau jiwanya. Dengan membayar sejumlah premi kepada perusahaan asuransi (penanggung) sejak saat itu risiko beralih kepada pihak penanggung."
2. Pembayaran ganti kerugian. Dalam hal ini tidak terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian, maka tidak ada masalahnya terhadap risiko yang ditanggung oleh penanggung. Dalam praktiknya tidak selamanya bahaya yang mengancam itu sungguh akan terjadi. Ini merupakan kesempatan kepada penanggung mengumpulkan premi dari tertanggung yang

³²Danang Sunyanto Dan Wika Harisa Putri, h.106.

³³*Ibid*, h.107.

mengikatkan diri kepadanya. Jika suatu ketika peristiwa itu sungguh-sungguh terjadi yang menimbulkan kerugian, maka kepada tertanggung akan dibayarkan ganti kerugian seimbang dengan jumlah asuransi. Dengan demikian tertanggung mengadakan asuransi bertujuan untuk memperoleh pembayaran ganti kerugian yang dideritanya.

3. Pembayaran santunan. Asuransi kerugian dan asuransi jiwa diadakan berdasarkan perjanjian bebas (sukarela) antara penanggung dengan tertanggung (*voluntary insurance*). Akan tetapi undang-undang mengatur asuransi yang bersifat wajib (*compulsary insurance*) artinya tertanggung terikat dengan penanggung karena undang-undang bukan karna perjanjian. Asuransi jenis ini disebut dengan jenis asuransi sosial (*social security insurance*). Asuransi sosial bertujuan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bahaya kecelakaan yang mengakibatkan kematian atau cacat tubuh.
4. Kesejahteraan anggota. Apabila beberapa orang berhimpun dalam suatu perkumpulan dan membayar kontribusi (premi) kepada perkumpulan, maka perkumpulan itu berkedudukan sebagai penanggung. Sedangkan anggota perkumpulan bertindak sebagai tertanggung. Jika terjadi suatu peristiwa yang mengakibatkan kerugian atau kematian bagi anggota (tertanggung), perkumpulan akan membayarkan sejumlah uang kepada anggota (tertanggung) yang bersangkutan.³⁵

d. Dasar Hukum Asuransi Syariah

Landasan dasar hukum asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Yaitu Al-qur'an dan Al-hadits, maka

³⁵Danang Sunyanto, Wika Harisa Putri, h.107-109.

landasan yang dipakai dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan metodologi yang dipakai oleh sebagian ahli hukum Islam.³⁶ Dalil-dalil yang diajukan pihak yang melaksanakan asuransi syariah saat ini antara lain:

1. Al-Qur'an

Pada hakikatnya asuransi syariah adalah saling bertanggung jawab, saling bekerjasama, dan saling melindungi satu sama lain, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-maidah (5) ayat 2, yaitu:

*Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*³⁷

2. Hadits

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا (فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ). (رواه مسلم)

Artinya: " Dari Ibnu Mas'ud ra. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apa-apa yang menurut orang-orang islam itu baik niscaya, menurut Allah juga baik" (HR. Muslim).

Maka perusahaan asuransi syariah berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits. Dan asuransi syariah juga mengarah kepada sebuah masyarakat yang tegak diatas saling membantu dan saling tolong menolong, karena setiap muslim terhadap muslim yang lainnya sebagaimana sebuah bangunan saling menguatkan sebagian kepada bagian yang lainnya. Dari segi hukum, saat ini asuransi syariah masi medadarkan legalitasnya pada UU No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian yang sebenarnya kurang mengakomodasi asuransi syariah di indonesia karena tidak mengatur keberadaan asuransi berdasarkan prinsip syariah. Dengan kata lain UU No. 2 tahun 1992 tidak dapat dijadikan landasan hukum yang kuat

³⁶Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 61-62.

³⁷Muhamad Ibn al-Thabari, *Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Beirut-Lebanon, Dar al-kutub al-'Ilmiyah, 2009 jilid 12, hal.49

bagi asuransi syariah.

2. Manajemen Dana Asuransi

a. Sumber Dana Asuransi

1) Modal

Menurut para ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dan surat berharga.³⁸

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.³⁹

Menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebuah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.⁴⁰

Para ekonom menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok sebagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku.⁴¹

Modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yang

³⁸Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.107

³⁹Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.17

⁴⁰Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta. BPFE, 2010, hlm. 18

⁴¹Gregory N. Mankiw, *Principles of economics (Pengantar Ekonomi Mikro)* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 501.

bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.⁴²

Modal dalam sistem ekonomi islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal berhenti maka harta itu tidak mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka akan bisa meyerap tenaga kerja.⁴³

Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-baqarah:279 yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.⁴⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa meneruskan hidup dengan riba setelah menjadi orang islam, berarti memaklumkan perang kepada Allah Swt Dan rasul. Dengan ancaman yang keras itu, dapatlah dipahamkan bahwasannya seluruh harta diperibakan itu, baik dapatlah dipahamkan

⁴²Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.122

⁴³Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modren* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 112

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Surabaya: Al Hidayah, 2002), h. 76

bahwasannya seluruh harta yang dipinjamkan, atau bunganya dari harta itu, semuanya menjadi harta yang haram kelanjutannya ialah bahwa daulan islamiyah berhak merampas seluruh harta itu, baik modal pokok, maupun bunganya. Tetapi kalau kita telah taubat tidak hendak melanjutkan lagi kehidupan yang jahat itu, maka harta yang kamu pinjamkan sebanyak jumlah asalnya, bolehlah kamu ambil kembali.⁴⁵

Ekonomi islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan- ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pembangunan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang ada sebagaimana adiatur dalam syariah muamalat. Dengan demikian, adanya pengembangan modal usahayang dilakukan sesuai dengan ekonomi islam, diharapkan akan tercipta kondisi perekonomian masyarakat yang kondusif bagi pengembangan produksi.⁴⁶

2) Premi

Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh seseorang pemegang polis kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan adanya perjanjian pertanggungan yang dituangkan dalam polis asuransi.⁴⁷ Sedangkan pengertian premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'*.⁴⁸

Premi merupakan faktor yang penting dalam asuransi baik bagi penanggung maupun bagi tertanggung, premi juga bisa disebut dengan istilah kontribusi atau dalam bahasa fiqh muamalah disebut *al-musahamah*, kontribusi (*al-musahamah*) dalam perjanjian asuransi syariah

⁴⁵Hamka, *Tafsir Al-azhar* (Jakarta: PT. Pustaka Panimas, 1982, h.94

⁴⁶Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h. 57

⁴⁷A. Hasyim Ali, Drs., Agustinus, Drs., Wardana, Drs., *Kamus Asuransi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), h. 248

⁴⁸M. Syakir Sula, h.311

adalah pertimbangan keuangan (*al-iwad*) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dengan pengelola.⁴⁹ Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian dijelaskan pada pasal 1 ayat 29 Premi adalah “sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui pemegang polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian asuransi atau perjanjian reasuransi. Atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat.”⁵⁰

Pengertian premi dalam asuransi atau pertanggungan adalah kewajiban tertanggung, di mana hasil dari kewajiban tertanggung akan digunakan oleh penanggung untuk mengganti kerugian yang diderita tertanggung. Premi biasanya ditentukan dalam suatu presentase dari jumlah pertanggungan, di mana dalam presentase menggambarkan penilaian penanggung terhadap resiko yang ditanggungnya, penilaian penanggung berbeda-beda, akan tetapi hal ini dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung.

Dalam fatwa DSN MUI NO: 21/DSN-MUI/X/2001 dijelaskan, premi adalah kewajiban peserta Asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Besaran premi ditentukan setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung, dimana nantinya calon tertanggung akan membayarkan premi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Titis Rahmawati, “Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru’, Klaim Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2016)” (Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2018), h. 22.

masing-masing.⁵¹ Dalam asuransi syariah premi terbagi menjadi tiga yaitu: premi tabungan, premi biaya dan premi *tabarru*⁵².

- a) Premi tabungan adalah premi yang disetor oleh pemegang polis untuk dipergunakan sesuai dengan keperluannya masing-masing pemegang polis. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Indonesia No.225/KMK.017/1993, PT. Asuransi boleh pula memasukkan unsur tabungan ke dalam premi sehingga akan terbentuk apa yang disebut dengan nilai tunai yang akan dikembalikan pada pemegang polis baik sewaktu maupun diakhir masa asuransi pada PT. Asuransi Syariah, nilai tunai sama dengan akumulasi tabungan.
- b) Premi biaya adalah sejumlah uang yang dibayarkan peserta asuransi untuk membayar biaya administrasi dan operasional.
- c) Premi *tabarru'* adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang polis atau peserta asuransi secara tulus dan ikhlas dan tidak untuk diminta kembali ditunjukkan untuk tolong menolong. Premi *tabarru'* bukan menjadi hak milik perusahaan, bila perusahaan tidak lagi menjalankan usahanya maka saldo dan *tabarru* dikembalikan kepada umat untuk berbagai aktifitas kebijakan.

Pendapatan premi adalah jumlah pendapatan premi resmi dari penjualan premi asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi. Oleh karena itu, penetapan premi mempunyai peran yang penting dalam strategi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan premi berguna untuk menambahkan investasi pada suatu usaha untuk dikelola.

Premi yang dikumpulkan dari peserta paling tidak, cukup menutupi tiga hal yaitu klaim risiko yang dijamin, biaya akuisisi dan biaya

⁵¹.R. Rezeky Kun dan Z Syarida *Sholeha Asuransi Syariah*, h. 8-10

⁵² *Ibid*

operasional perusahaan.⁵³ Dalam perusahaan asuransi itu, laba tercipta melalui premi. Dari sekian banyak premi yang diterima, tidak semuanya digunakan (*unearned premium*), dan dari premi inilah dipakai untuk melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Hal-hal ini dijelaskan dalam firman Allah dalam Surah Al- Baqarah Ayat 261 seperti berikut:

*Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*⁵⁴

Ini merupakan anjuran yang agung dari Allah untuk hamba-hambanya untuk menafkahkan harta mereka di jalannya yaitu jalan yang di ridhoi Allah. Konsep ini termasuk dalam prinsip tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa kepada Allah Subhana Watalah, dan konsep tolong menolong dipakai dalam asuransi syariah dalam prinsip *sharing of risk*.

Mengenai pembayaran premi, biasanya dibayar tunai pada saat perjanjian pertanggungan ditutup. Tetapi jika premi diperjanjikan dengan anggaran maka premi dibayar pada permulaan tiap-tiap waktu angsuran. Premi asuransi jiwa yang dibayarkan pihak nasabah (tertanggung) kepada pihak asuransi (penanggung) besarnya berbeda-beda tergantung berbagai faktor. Pada asuransi jiwa, harga premi dipengaruhi faktor internal dan eksternal.⁵⁵

⁵³. Andri Soemitra, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta : Kencana 2017), h. 279

⁵⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya(Surabaya: Al Hidayah, 2002), h. 164

⁵⁵Sertifikasi Keagenan Asuransi Jiwa Produk Unit Link – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datanganya dari pihak penanggung (perusahaan asuransi jiwa) bukan dari pihak tertanggung (nasabah asuransi jiwa). Faktor tersebut antara lain:

- 1) Hasil investasi perusahaan
- 2) Biaya yang diperhitungkan atas pengeluaran, pajak, dan laba.
- 3) Manfaat perlindungan premi.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal perusahaan, harga premi asuransi jiwa murni juga ditentukan oleh faktor yang bersumber dari pihak tertanggung.

Beberapa faktor eksternal adalah:

- 1) Umur
- 2) Jenis Kelamin
- 3) Pekerjaan
- 4) Kesehatan

b. Pengelolaan Dana Asuransi

Pengelolaan dana dalam asuransi syariah sangat berbeda dengan konvensional. Pada asuransi syariah (*life Insurance*), untuk produk-produk yang mengandung unsur *saving* atau tabungan, dana yang dibayarkan peserta langsung dibagi dalam dua rekening, yaitu rekening peserta dan rekening dana *tabarru*. Kemudian total dana diinvestasikan, dan hasil investasi dibagi secara proporsional antara peserta dengan perusahaan (pengelola).

Akumulasi dana ditambah hasil investasi yang ada direkening peserta dibayarkan bila (1) perjanjian berakhir, (2) peserta mengundurkan diri, (3) peserta meninggal dunia. Sedangkan akumulasi dana direkening *tabarru* yang telah diniatkan secara ikhlas sebagai dana tolong menolong jika ada sesama peserta mengalami musibah meninggal.

Sedangkan pada asuransi kerugian atau produk asuransi jiwa yang

tidak mengandung unsur *saving*, terjadi akad mudharabah antara peserta dan perusahaan asuransi (pengelola). Kemudian total kontribusi dana yang dibayarkan peserta diinvestasikan, dan hasil investasi (surplus operasi) setelah dikurangi beban asuransi terjadi bagi hasil antara peserta dengan pengelola.

Sistem operasional asuransi syariah adalah saling tanggung jawab, bantu-membantu dan saling meindungi antara paraa pesertanya. Perusahaan asuransi sariah diberi kepercayaan atau amanah oleh peserta untuk mengelola premi mengembangkan dengan cara yang hala,dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai dengan isi akta perjanjiannya. Keuntungan perusahaan diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (sistem bagi hasil). para peserta takaful berkedudukan sebagai pemilik modal (*shohibu mal*) dan perusahaan *takaful* berfungsi sebagai mudharib. Keuntungan yang diperoleh odari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai dengan ketentuan (*nisbah*) yang telah disepakati. Mekanisme pengelollan dana peserta atau premi terbagi menjadi dua sistem:⁵⁶

1. Sistem ada unsur tabungan (*saving*)

Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang (premi) secara teratur kepada perusahaan. Besar premi yang dibayarkan tergantung pda keuangan peserta. Akan tetapi, perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang akan dibayarkan. Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta, aan dipisahkan dalam dua rekening yang berbeda.

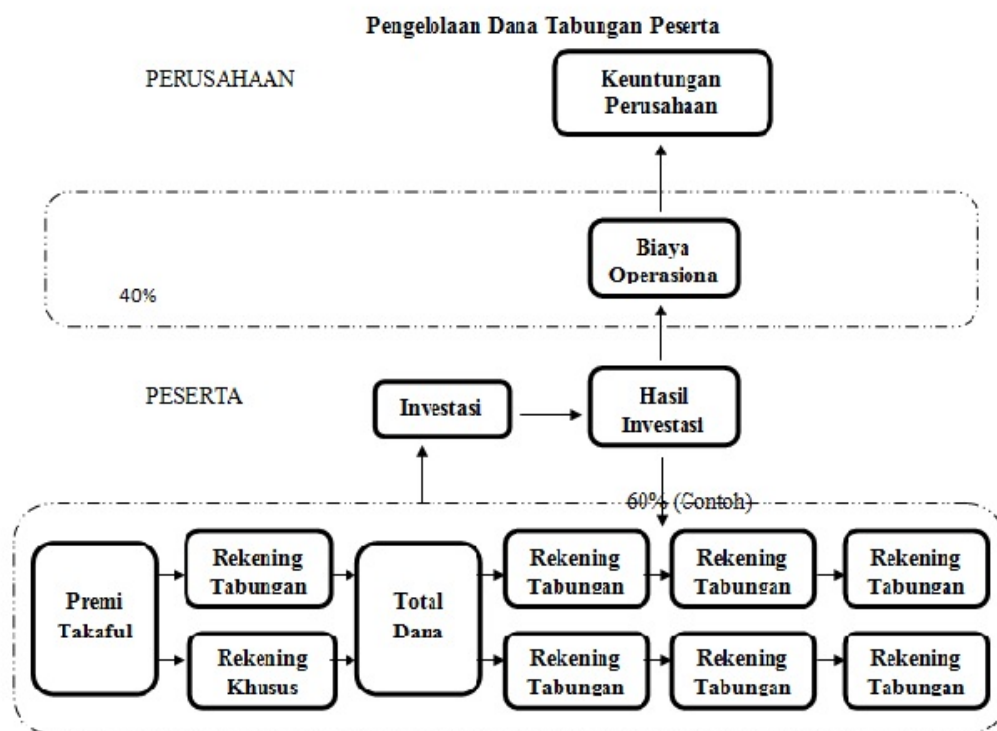
- a. Rekening Tabungan peserta, yaitu ada yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila:
 - 1) Perjanjian berakhir
 - 2) Peserta mengundurkan diri
 - 3) Peserta meninggal dunia

⁵⁶Muhammad Syakir Sula. Hal. 177

b. Rekening *Tabarru'*, yaitu kumpulan dana kebajikan yang telah diniatkan oleh peserta sebagai iuran dana kebajikan untuk tujuan saling menolong dan membantu, yang dibayarkan bila:

- 1) Peserta meninggal dunia.
- 2) Perjanjian telah berakhir

Sistem inilah sebagai implementasi dari akad *takaful* dan akad *mudharabah* dan *maisir*. Selanjutnya kumpulan dana peserta ini diinvestasikan sesuai dengan syariat islam. Tiap keuntungan dari hasil investasi, setelah dikurangi beban asuransi (klaim dan premi reasuransi), akan dibagi menurut prinsip *al-mudharabah*. Presentasi pembagian *mudharabah* dibuat dalam perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dan peserta.



Contoh Penerapan Poduk Saving

- a) Jumlah Peserta : 1000 orang
- b) Premi Per Peserta : 1 Jt
- c) Biaya : 25%

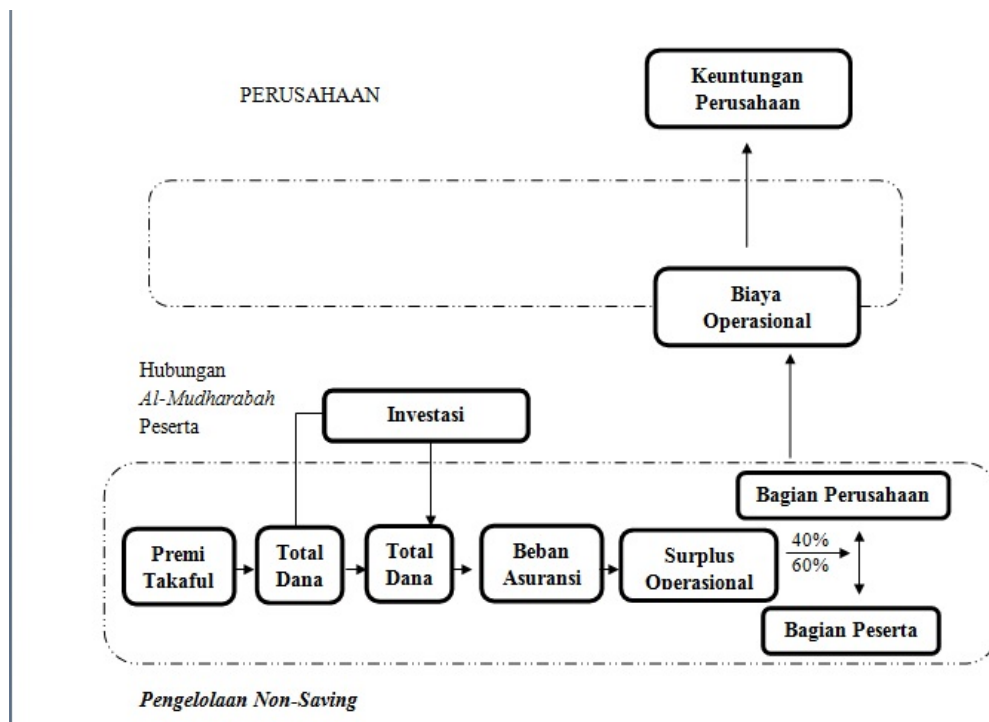
- d) *Tabarru'* : 5%
- e) Hasil Investasi Setara : 10%
- f) Bagi Hasil : 40% Perusahaan dan 60% Peserta

2. Sistem tidak ada unsur tabungan (*non saving*)

Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta, akan dimasukkan dalam rekening *tabarru'* perusahaan. Yaitu kumpulan dana yang telah diniatkan oleh peserta sebagai iuran dan kebajikan untuk tujuan saling tolong menolong dan saling membantu dan dibayarkan apabila:

- a. Peserta meninggal dunia
- b. Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)

Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan syariat islam. keuntungan hasil investasi setelah dikurangi beban asuransi (klaim dan *mudharabah* dalam suatu perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan (*takaful*) dan peserta.



Contoh Penerapan dalam Produk *Non Saving*

- a) Jumlah Peserta : 10 Orang
- b) Premi Per Peserta : 1 Jt
- c) Jumlah Premi : 10 Jt
- d) Biaya : 25%
- e) Biaya Reas : 1,5 Jt
- f) Biaya Klaim : 2 Jt
- g) Bagi Hasil : 40% Perusahaan dan Peserta 60%

Pengelolaan dana pada asuransi merupakan cara kerja suatu perusahaan dalam mengelola dan mengurus dana premi yang sudah terkumpul dengan cara menginvestasikannya ke lembaga-lembaga keuangan lain sebagai persediaan pembayaran ganti rugi pertanggungan. Dengan kata lain, dana tabarru' dikembangkan dengan tujuan

mengantisipasi resiko kerugian yang mungkin timbul dimasa yang akan datang. Setiap periode pengelolaan dana tabarru' akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu *Surplus Underwriting* dan Defisit *Underwriting*.

Surplus Underwriting adalah ketika total dana yang terkumpul lebih besar dari total klaim dan biaya-biaya lain dalam satu periode, sedangkan Defisit *Underwriting* adalah ketika total klaim dan biaya-biaya lain lebih besar dari dana yang terkumpul.⁵⁷ Mengenai ketentuan bagi hasil jika terdapat *Surplus Underwriting* dana tabarru', perusahaan selaku pengelola dapat menentukan pilihan pembagian sesuai dengan kesepakatan dengan para peserta, yaitu a) seluruhnya ditambahkan ke dalam dana tabarru'; b) sebagian ditambahkan ke dalam dana tabarru' dan sebagian dibagikan kepada peserta; c) sebagian ditambahkan ke dalam dana tabarru', sebagian dibagikan kepada peserta dan sebagian dibagikan kepada perusahaan (Pasal 13 Ayat 1 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.10/2010). Namun jika dalam pengelolaan dana tabarru' terjadi defisit dana akibat banyak klaim yang harus dibayar, maka perusahaan wajib memiliki kemampuan untuk memberikan pinjaman dalam bentuk *qardh* kepada dana tabarru' dengan menyetornya ke dalam rekening tabarru' secara tunai. Sedangkan pengembalian *qardh* dilakukan jika dana tabarru' mengalami *surplus underwriting*.

Pengelolaan keuangan pada perusahaan asuransi syariah menggunakan pemisahan dana. Sistem pemisahan dana adalah memisahkan aset dana tabarru'; dari kelompok dana perusahaan. Pemisahan dana sudah dilakukan sejak peserta membayar kontribusi (premi) di awal transaksi. Kontribusi (premi) dipisah menjadi dana tabarru' (dana tolong menolong) dan *ujrah* (*fee* untuk perusahaan).

Dana tabarru' diniatkan untuk dan santunan bila ada peserta asuransi lain yang terkena musibah, sedangkan dana investasi dikelola sesuai dengan akad yang telah dibuat. Dana peserta asuransi dikumpulkan dan

⁵⁷ Muhammad Iqbal dan Zainal Berlian. "Pengelolaan Dana Tabarru' Asuransi Jiwa Syariah dalam Pembiayaan Murabahah di Bank Sumsel."

diinvestasikan dalam usaha-usaha yang sesuai dengan syariat islam. Dana tersebut akan dikembalikan pada peserta apabila perjanjian telah berakhir, peserta mengundurkan diri, atau pada saat peserta meninggal dunia. Selain itu peserta juga akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasi atas dana tersebut.⁵⁸

3. Dana Premi

a. Dana *Tabarru'*

Tabarru' berasal dari kata *tabarra'a-yatabarra'u*, yang mempunyai arti sumbangan, hibah, dana kebajikan, atau derma. Sedangkan orang yang memberikan sumbangan disebut dengan *mutabarri'* atau dermawan. *Tabarru'* sendiri merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi.⁵⁹ Syekh Wahbah Az-Zuhaili, menjelaskan definisi *tabarru'* dalam pengertian hibah, adalah akad pemberian kepemilikan kepada orang lain tanpa adanya ganti, yang dilakukan secara sukarela ketika pemberi masih hidup.⁶⁰

Tabarru' secara hukum fiqhiyah masuk dalam kategori hibah. Salah satu definisi hibah dalam fiqh *Al-Muamalat*, *Al-Shakr* dikatakan bahwa pengertian umum hibah adalah berderma/ber-*tabarru'* dengan harta untuk kemaslahatan orang lain dalam kondisi hidup.⁶¹ Apabila kita berderma maka kita tidak boleh mengharapkan imbalan terhadap sesuatu yang telah kita kerjakan.

Dalam konteks asuransi syariah, Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No.53/DSN-MUI/III/2006 dalam fatwa tentang "Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah", mendefinisikan

⁵⁸Rizki Kusuna Damayanti, *Analisis Pengelolaan Premi PruLink Syariah Pada Asuransi Syariah* PT. Prudential Life Assurance Palembang, Vol.7, No. 2 Juli 2013

⁵⁹Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and General) Konsep dan sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004),h. 38

⁶⁰Wahbah al-Zuhaili, *al-fiqh al islam wa Adillatuhu* alJuz V, Darul Fikir, Damaskus, 2007, Terjemahan Gema Insani- Darul Fikir, 2011, Jilid 5, h.523

⁶¹*Ibid*, h.56

akad *tabarru'* sebagai semua bentuk akad yang dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan tolong-menolong antar peserta, bukan untuk tujuan komersial. Menurut peraturan Kementerian Keuangan No. 18/PMK.010/2010 pasal 1 ayat 4 mendefenisikan "Dana *tabarru'* adalah kumpulan dana yang berasal dari kontribusi para peserta, yang mekanisme penggunaannya sesuai dengan akad *tabarru'* yang telah disepakati. Dalam akad *Tabarru'* (hibah), peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Adapun perusahaan hanya bertindak sebagai pengelola dan hibah (dana *tabarru'*).⁶²

Akad *tabarru'* merupakan akad yang harus melekat pada semua produk asuransi syariah. Akad *tabarru'* pada asuransi syariah adalah semua bentuk akad yang dilakukan antar peserta pemegang polis. Sedangkan asuransi syariah yang dimaksud disini adalah asuransi (Jiwa) syariah, asuransi (Umum) syariah, reasuransi syariah.⁶³

Dana *tabarru'* terdiri dari kata dana dan *tabarru'*. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata dana adalah uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud, derma, sedekah, pemberian atau hadiah. Sedangkan *tabarru'* artinya sumbangan hibah, dana kebajikan, atau derma. Dalam arti luasnya *tabarru'* merupakan pemberian harta atau manfaat kepada orang lain baik langsung atau dimasa yang akan datang tanpa mengharap imbalan. Dalam akad *tabarru'* sekurang-kurangnya menyebutkan sebagaimana berikut:

- 1) Hak dan kewajiban masing-masing peserta secara individu
- 2) Hak dan kewajiban antara peserta secara individu dalam akad *tabarru'*.
- 3) Cara dan waktu pembayaran premi atau klaim.
- 4) Syarat-syarat lain yang disepakati.

⁶²Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, Nomor 21/DSN-MUI/X/2001, Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

⁶³Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, Nomor 53/DSN-MUI/III/2006, Tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah

Dana *tabarru'* hanya boleh digunakan untuk segala hal yang langsung berkaitan dengan kepentingan nasabah, seperti klaim, cadangan dana *tabarru'*, dan reasuransi syariah. Seseorang yang mengikuti asuransi syariah diharuskan membayar kontribusi/premi. Dana *tabarru'* dikhususkan sebagai dana tolong-menolong untuk membantu peserta asuransi yang mengalami musibah, maka dari itu pengelolaannya harus dilakukan secara terpisah dengan dana lainnya agar tidak muncul unsur ketidakpastian terhadap pengelolaannya.

Di dalam asuransi syariah dari kumpulan dana peserta akan diinvestasikan sesuai dengan syariah Islam. Setiap keuntungan dari hasil investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) dan setelah dikeluarkan zakatnya, akan dibagi antara peserta dan perusahaan menurut kesepakatan (porsi bagi hasil) berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dengan peserta.⁶⁴

Akad *Tabarru'* diimplementasikan dalam kontribusi peserta berupa dana *tabarru'*, yaitu dana yang diperuntukkan untuk keperluan saling tolong-menolong sesama peserta takaful. Mekanisme saling tolong-menolong dalam asuransi syariah ini, dalam bahasa asuransi disebut pengelolaan resiko. Fungsi pengelolaan resiko oleh peserta diwakilkan kepada perusahaan asuransi syariah sebagai (*wakil*) jika menggunakan akad *wakalah bil ujah*, dan perusahaan asuransi sebagai *mudharib* jika dalam pengelolaan dana investasi menggunakan akad *mudharabah*, atau sebagai *nazir*. jika pengelolaannya menggunakan akad wakaf (*waqf*), sebagaimana dilakukan di beberapa negara lain.

Islam mengajarkan pada setiap muslim agar hidup bermasyarakat dan senantiasa selalu menjalin hubungan kesetiakawanan (*takaful*) antar sesama umat islam dalam rangka "*alal birri wattaqwa*" kebajikan dan takwa. Allah tidak melarang kerjasama, saling tolong-menolong baik antar umat islam maupun yang beragama lain, asalkan hal tersebut tidak

⁶⁴Andri Soemitra, M.A, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 283

menyimpang dari agama islam.

Prinsip yang paling utama dalam konsep asuransi syariah adalah prinsip tolong menolong atau *ta'awun*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peserta asuransi ketika melakukan akad, harus memiliki niat untuk saling tolong menolong di antara peserta asuransi lainnya, dalam hal ini sangat dianjurkan dalam islam

Dalam pelaksanaannya asuransi syariah pada umumnya memiliki tujuan untuk saling tolong menolong (*ta'awun*), melindungi, dan saling menanggung diantara para peserta melalui pembentukan dana *tabarru'* yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah. Pada setiap produk asuransi akad *tabarru'* merupakan akad yang harus melekat dalam operasionalnya. Pada dasarnya akad *tabarru'* dalam asuransi syariah bertujuan untuk memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu antara sesama peserta *takaful* apabila ada diantaranya yang terkena musibah.

Sedangkan yang dimaksud akad *tijarah* adalah semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersil. Contoh akad *tijarah* dalam asuransi syariah adalah akad *mudharabah*, dimana perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta sebagai *sahibul mal* (pemegang polis). Menurut, Adiwarman A Karim, mendefinisikan akad *tijarah/mu'wadah* (*compensational contract*) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *for profit transaction*. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan, karena itu sifatnya komersial. Karim mencotntohkan dalam perbankan syariah akad *tijarah* sebagaimana dalam akad-akad investasi (seperti *musyarakah, mudharabah*), dalam akad jual beli (seperti *murabahah istishna, ijarah imbt*) dan dalam akad sewa menyewa (seperti *ijarah*).⁶⁵

Pada bagian lain fatwa DSN-MUI di atas menyebutkan bahwa jenis akad *tabarru'* tidak dapat diubah menjadi jenis akad *tijarah*. Tetapi akad

⁶⁵Adiwarman A Karim, Bank Islam, Analisis fiqh dan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, Edisi Kelima, h.70-71

tijarah dapat diubah menjadi akad *tabarru'* bila pihak yang tertahan haknya, dengan rela melepaskan haknya sehingga menggugurkan kewajiban pihak belum menunaikan kewajiban.⁶⁶

b. Dana Investasi

Istilah investasi berasal dari bahas latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *investment*. Istilah hukum investasi berasal dari terjemahan bahasa inggris disebut yaitu *investment of law*. Investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk memperoleh tujuan keuntungan.⁶⁷ Investasi bisa dikatakan sebagai komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi selama satu periode waktu, yang biasanya dalam bentuk kas dan arus periodik dan nilai akhir.⁶⁸ Investasi juga dapat dikatakan sebagai wahana dimana dana ditempatkan dengan harapan dapat memelihara atau menaikkan nilai dan atau memberikan hasil (return) yang positif.⁶⁹

Secara umum Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatnya nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang.⁷⁰

Dalam ajaran islam kegiatan berinvestasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan investasi sekaligus kegiatan bermuamalah, yaitu kegiatan yang mengatur hubungan antara manusia. Berdasarkan hukum fiqh bahwa

⁶⁶Fatwa Dewan Syariah Nasional, Nomor 21/DSN-MUI/X/2001

⁶⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 337, Cet-2

⁶⁸Johar Arifin dan Moh Fakhruddin, *Kamus Istilah Pasar Modal* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999), h.195

⁶⁹Kertonegoro, Santanoe, *Analisa dan Manajemen Investasi* (Jakarta: Widya Press, 1995), h.3

⁷⁰Iwan P. Pontjowinoto, *Prinsip Syariah Di Pasar Modal* (Jakarta: Modal Publication, 2003), h. 45

hukum asal dari kegiatan muamalah itu adalah mubah (boleh) yaitu semua kegiatan dalam pola hubungan antar manusia adalah mubah (boleh) kecuali yang jelas ada larangannya (haram). Hal ini berarti ketika suatu kegiatan bermuamalah yang kegiatan tersebut baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam ajaran Islam, maka kegiatan tersebut dapat dianggap atau diterima. Kecuali terdapat implikasi dari al-Qur'an dan Hadits yang melarangnya secara implisit maupun eksplisit.

Prinsip dasar investasi syariah adalah bahwa perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi terhadap dana yang terkumpul dari peserta, dan investasi terhadap dana yang terkumpul dari peserta, dan investasi yang dimaksud harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi bagi umat Islam berarti menanamkan sejumlah dana pada sektor tertentu (sektor keuangan ataupun sektor riil) pada periode waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Keuntungan dalam pandangan Islam mempunyai pandangan yang holistik.⁷¹

Menurut Peraturan Kementerian Keuangan No. 18/PMK.010/ 2010 pasal 1 ayat 5 "Dana Investasi peserta adalah dana investasi yang berasal dari kontribusi peserta atas produk asuransi jiwa yang mengandung unsur investasi, yang dikelola perusahaan sesuai dengan akad yang telah disepakati". Investasi mempunyai arti yang sangat luas, yaitu bukan terbatas pada investasi uang dan barang atau yang biasa disebut harta. Investasi bisa dilakukan pada kekayaan lain berupa aset, yaitu tabungan (uang), tanah (sawah, kebun, dan sejenisnya), bangunan (gedung, perkantoran, ruko, dan sejenisnya), juga lainnya yang dapat dikategorikan sebagai harta kekayaan.

Pada asuransi syariah, dalam menginvestasikan dana harus sesuai dengan syariah Islam yaitu dengan cara menghilangkan sama sekali kemungkinan terjadi unsur *gharar* (ketidakpastian), *maisir* (judi), dan *riba*.

⁷¹M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Operasional* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h. 362

Menurut Muhammad Syakir Sula, instrumen investasi pada asuransi syariah di Indonesia yang sudah ada saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Investasi ke bank-bank umum syariah
- 2) Investasi ke bank umum yang memiliki cabang syariah
- 3) Investasi ke Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT)
- 4) Investasi langsung ke perusahaan-perusahaan yang tidak menjual barang-barang haram atau maksiat dengan sistem *mudharabah*, *wakalah*, *wadiah*, dan sebagainya.
- 5) Investasi ke lembaga keuangan syariah lainnya, seperti reksadana syariah, modal ventura syariah, leasing syariah, pegadaian syariah, obligasi syariah di BEI, koperasi syariah, dan sebagainya.

Dalam KMK No 424 Tahun 2003, investasi yang diperbolehkan untuk asuransi syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Deposito berjangka
- 2) Saham pada BEI
- 3) Obligasi dengan rating terendah A
- 4) Surat berharga yang diterbitkan pemerintah/BI
- 5) Unit penyertaan reksadana
- 6) Penyertaan langsung
- 7) Bangunan dengan strata title
- 8) Pinjaman polis
- 9) Pebiayaan tanah dan atau bangunan, kendaraan dan barang modal dengan skema *murabahah*
- 10) Pembiayaan modal kerja dengan skema *mudharabah*.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pengelolaan dana *tabarru'* dalam produk asuransi telah banyak dilakukan, di antaranya penelitian Ida Ayu Permata

Sastri dan Edi Sujana tahun,⁷²Titis Rahmawati tahun⁷³, Rizki Kusuna Damayanti,Nur Saidah⁷⁴

Penelitian-penelitian di atas secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1. Ida Ayu Permata Sastri dan Edi Sujana (2017)	Pendapatan Premi, Hasil <i>Underwriting</i> , Hasil Investasi Dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Laba Perusahaan Asuransi.	Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data sekunder yang berupa laporan keuangan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.	Untuk mengetahui bahwa pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, hasil <i>underwriting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, <i>risk based capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi.
2. Titis Rahmawati	Analisis Pengaruh Premi,	Penelitian ini dilakukan	Untuk mengetahui menunjukkan

⁷²Ida Ayu Permata Sastri dan Edi Sujana, *Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi*, Dalam (Jurnal Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2017)

⁷³Titis Rahmawati, "*Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Klaim Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2016)*" (Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2018), h. 22.

⁷⁴Rizki Kusuna Damayanti, *Analisis Pengelolaan Premi PruLink Syariah Pada Asuransi Syariah PT. Prudential Life Assurance Palembang*, Vol.7, No. 2 Juli 2013

i (2018)	Dana <i>Tabarru</i> , Klaim, Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia.	dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan statistic deskriptif dan analisis regresi data panel. Alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 8.	bahwa premi dan klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas dan perusahaan, dana <i>tabarru'</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
3. Rizki Kusuna Damayanti , (2013)	Analisis Pengelolaan Premi <i>PruLink</i> Syariah pada Asuransi Syariah PT. Prudential Life Assurance Palembang.	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan kualitatif.	Untuk mengetahui Pengelolaan Premi PRULink syariah.
4. Nur Saidah (2007) ⁷⁵	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Premi Asuransi Dengan Sistem <i>Mudharabah</i> Di	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat	Menjelaskan Pengelolaan Premi asuransi dengan sistem <i>mudharabah</i> serta tinjauan hukum

⁷⁵Nur Saidah, "injauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Premi Asuransi Dengan Sistem Mudharabah Di Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang" Skripsi IAIN WaliSongo 2007

	Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang	deskriptif dan kualitatif.	islam terhadap Pengelolaan Premi asuransi dengan sistem <i>mudharabah</i> .
--	---	----------------------------	---

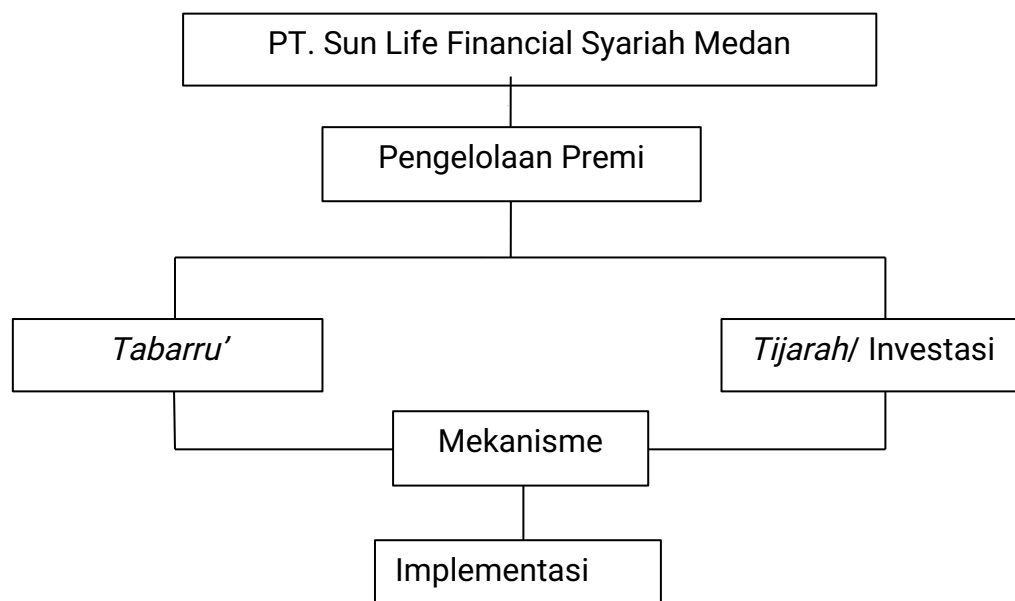
adapun perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Ida Ayu Permata Sastri dan Edi Sujana (2017) berfokus pada masalah Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi Dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi sedangkan penulis lebih menekankan kepada mekanisme pengelolaan premi dalam produk asuransi *Brilliance* Hasanah Sejahtera.
2. Penelitian yang dilakukan Titis Rahmawati (2018) berfokus pada Analisis Pengaruh Premi, Dana *Tabarru*, Klaim, Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia sedangkan penulis lebih menekankan kepada mekanisme pengelolaan premi dalam produk asuransi *Brilliance* Hasanah Sejahtera.
3. Penelitian yang dilakukan Rizki Kusuna Damayanti (2013) berfokus pada Analisis Pengelolaan Premi *PruLink* Syariah pada Asuransi Syariah PT. Prudential Life Assurance Palembang sedangkan penulis lebih menekankan kepada mekanisme pengelolaan premi dalam produk asuransi *Brilliance* Hasanah Sejahtera.
4. Penelitian yang dilakukan Nur Saidah (2007) berfokus pada Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Premi Asuransi Dengan Sistem *Mudharabah* Di Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang sedangkan penulis lebih menekankan kepada mekanisme pengelolaan premi dalam produk asuransi *Brilliance* Hasanah Sejahtera.

C. Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, para calon peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran menyangkut konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka pemikiran dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Skema tersebut menjelaskan mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul secara singkat. Dengan demikian, gambar jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui jelas dan terarah.

Kerangka yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.⁷⁶ Kerangka teoritis pada penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini.



Gambar 2.1

Keterangan Bagan:

⁷⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 30

Kerangka teori dari penelitian ini dimulai dengan penggalian informasi dari mekanisme pengelolaan premi yaitu dana *tabarru'* dan dana *tijarah*/ investasi. Kedua elemen ini yang akan menjadi acuan untuk diteliti kesesuaian implementasi yang berlaku.

Dalam fatwa DSN MUI NO: 21/DSN-MUI/X/2001 dijelaskan, premi adalah kewajiban peserta Asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Setelah nasabah membayar kontribusi atau premi, dana premi akan dialokasikan kedalam dana *tabarru'* dan dana investasi. Selanjutnya dana tersebut dikelola sesuai mekanisme dan aturan yang berlaku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Karena mengandalkan hasil wawancara pada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan, studi dokumentasi pada arsip-arsip berupa laporan hasil wawancara dan angket serta dokumentasi lain yang terkait dengan permasalahan ini.

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis jawaban dari hasil wawancara serta data berdasarkan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Untuk kemudian di proses dan dianalisis untuk kemudian menarik kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung terjun ke objek penelitian di perusahaan PT. Sun Life Financial Syariah Cabang medan yang bertempat di Jalan Jendral Sudirman No. 12 Madras Hulu, Medan Polonia Kota Medan, Sumatera Utara 202141 Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april sampai Oktober.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat yaitu Dedi Haryono Tanjung selaku Pimpinan wilayah, Yuda Wardana selaku Agency Directure, dan Mala Hayati selaku Senior Agency Manager.

Objek penelitian ini yang menjadi pusat penelitian adalah mekanisme pengelolaan premi dalam produk asuransi *Brilliance* Hasanah Sejahtera pada PT. Sun Life Financial Cabang Medan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah metode pengumpulan data yang merupakan cara untuk memperoleh tujuan. Cara pertama ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan yang ditinjau dari tujuan serta situasi penelitian.⁷⁷

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yang berasal dari informasi yang sifatnya didasarkan secara langsung pada wawancara atau melihat perilaku dari informasi yang diamati. Ataupun dikatakan juga bahwa data primer untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Adapun pihak yang akan diwawancarai yaitu Kepala Pimpinan divisi Syariah, *Agency Directorate*, dan 2 orang *Agency Sun Life Financial Syariah Medan*.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi perpustakaan, berupa bahan-bahan bacaan maupun data yang memungkinkan. Data sekunder juga didapat dari buku-buku, jurnal, skripsi, penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Sedangkan untuk mengelola data yang baik dan akurat maka dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Data tersebut antara lain berupa data tentang kondisi

⁷⁷Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknologi Research; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1992), h. 27.

PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan terfokus pengelolaan premi pada produk asuransi *brilliance* hasanah sejahtera.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik ini dilakukan dengan memperoleh data dan informasi langsung dari responden mengenai permasalahan yang dikaji melalui wawancara. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data, melalui tanya-jawab guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Interview ini dilakukan mendalam tetapi bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara mengenai pengelolaan premi dalam produk asuransi *brilliance* hasanah sejahtera pada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan. Dalam mengumpulkan data tersebut dibantu oleh Bapak Dedi Haryono Tanjung selaku Pimpinan Kepala Divisi Syariah, Bapak Yuda Wardana selaku *Agency Directure* dan Ibu Ratna Kristiani selaku Kepala bagian Keuangan di PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, soft file, data otentik dan arsip lainnya yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.

4. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam mempelajari

buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah, jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

- a. Editing, yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul dan mengoreksi sehingga kelengkapan data dan kejelasan serta kesempurnaannya dapat diketahui.
- b. Deskripsi, yaitu menguraikan data dan menyusun kembali data yang telah terhimpun dalam uraian yang sistematis.
- c. Kategorisasi, penulis mengelompokkan data penelitian berdasarkan jenis permasalahannya sehingga tersusun secara sistematis.

2. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Milles and Huberman. Analisa data dapat dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Berikut beberapa dalam proses analisis data:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya.⁷⁸ Reduksi data dalam memformulakan semua data yang diperoleh dari lapangan. kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memeriksa kesesuaian hasil jawaban dari pertanyaan wawancara yang diajukan kepada responden disesuaikan dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
- b. Membuat hasil transkrip rekaman wawancara

2. Penyajian data(*data display*)

Alur penting yang kedua dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataupun mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dari penyajian-penyajian tersebut.

- a. Menyajikan hasil analisis wawancara yang telah dilakukan dengan responden (subjek penelitian).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi(*conclusion drawing*)

Tahap ini merupakan kegiatan menyusun kesimpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan yang telah dibuat, dilakukan pengecekan ulang. Jika terdapat fakta yang masih diragukan, dilakukan pengkajian ulang terhadap data yang telah terkumpul tersebut. Pada model ini setelah melakukan verifikasi, jika dirasa masih kurang maka peneliti dapat kembali pada langkah pengumpulan data, reduksi, maupun penyajian data. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan hasil analisis pengelolaan premi ditinjau dari peraturan-peraturan yang berlaku.

⁷⁸Sugiyono *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan RAD*, (bandung:Alfabeta, 2011), h.246

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Umum PT Sun Life Financial

PT Asuransi Sun Life Financial adalah perusahaan asuransi jiwa yang titik fokusnya pada aneka produk perlindungan dan *wealth management* untuk membantu para nasabah dalam meraih kesejahteraan melalui kemampuan sebagai penyedia jasa keuangan internasional terkemuka yang menyediakan berbagai macam produk dan layanan proteksi serta pengelolaan kekayaan untuk para nasabahnya, baik individu maupun korporasi. PT Sun Life Financial mulai berdiri dan berkantor pusat di Toronto pada tahun 1871, Kanada pada tahun 1865 dan pada tahun 1892 masuk ke pasar melalui Hongkong lanjut pada tahun 1995 berdiri di Indonesia, dan tahun 2009 beroperasi pada 3 anak perusahaan (PT Sun Life Financial, CIMB Sun Life, PT Sun Life Indonesia Service), dan pada Desember tahun 2010 mulai beroperasi PT Sun Life Financial, pada tahun 2014 membuka distribusi PT Sun Life Financial Syariah cabang Cirebon.

Sun Life Financial Syariah telah menyediakan program yang lengkap mulai dari produk-produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, termasuk asuransi jiwa, pendidikan, kesehatan dan perencanaan hari tua. Dengan logo yang mengambil visual “matahari dan bumi” Sun Life Financial Syariah bertekad mewujudkan filosofi dan logo baru tersebut yakni menyinari, menyimpan energi, menciptakan pertumbuhan, terencana, dan menepati janji. PT Sun Life Syariah sebagai jasa keuangan profesional hadir dengan membantu keluarga mencapai kemampuan finansial. Terwujudnya kemampuan finansial memerlukan proses jangka panjang dan untuk dihidirkannya ragam produk dan layanan yang dilengkapi dengan aspek tersebut, dapat diharapkan membantu masyarakat luas dalam menyusun perencanaan keuangan yang matang, sehingga idaman sebuah masa depan yang cerah dan terencana dengan kemampuan

financial dapat tercapai dengan maksimal.⁷⁹

Sun Life Financial Indonesia berdiri pada tahun 1995, menyusul kesuksesan Sun Life Financial di Hongkong, dan Filipina. Sejak 1995, Sun Life Financial Indonesia telah menyediakan masyarakat Indonesia dengan program yang lengkap mulai dari produk-produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, termasuk asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan dan perencanaan hari tua. Sun life Financial Indonesia memiliki 44 kantor penjualan di lebih dari 30 kota di seluruh Indonesia (per Mei 2009) yang menawarkan produk asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, perencanaan hari tua, proteksi hingga investasi.

Setiap tahun Sun Life Financial Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan di pasar dimana beroperasi. Sun Life Financial Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan produk-produk dan layanan-layanan Sun Life Financial Indonesia demi memenuhi kebutuhan keuangan para nasabah. Hingga 31 Desember 2009, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Financial Indonesia sebesar 239 persen jauh melampaui ketentuan minimal Departemen Keuangan sebesar 120 persen, dengan aset Rp 3,72 triliun. Para karyawan dan agen Sun Life Financial Indonesia telah bekerja keras untuk meraih kepercayaan nasabah, dan Sun Life Financial Indonesia akan terus mengembangkan jalur distribusi keagenan dan non keagenan melalui *bancassurance* dan *direct marketing / tele marketing* (DM/TM). Saat ini Sun Life Financial Indonesia menyediakan berbagai produk inovatif melalui lebih dari 40 kantor penjualan di Indonesia.⁸⁰

PT Sun Life Financial Indonesia telah melayani masyarakat di kota-kota besar di seluruh Indonesia, antara lain: Jakarta, Medan, Pekanbaru, Batam, Padang, Jambi, Palembang, Lampung, Bogor, Cianjur, Bandung, Cirebon, Tasikmalaya, Semarang, Purwokerto, Pekalonga, Magelang, Wonosobo, Solo, Kudus, Malang, Surabaya, Denpasar, Makassar, Manado, dan Sorong. Karena Sun Life berupaya untuk membantu nasabah meraih

⁷⁹<https://www.sunlife.co.id>

⁸⁰Sunlife Financial, *Basic Training Course Book*, Agency Training Department, h.13

tujuan finansialnya berpegang pada struktur manajemen, kepemimpinan dan operasional yang sosial dan efektif. Seluruh struktur ini memberikan perusahaan, karyawan dan afiliasinya dengan satu pedoman dalam bekerja sehari-harinya.

2. Visi dan Misi

- a. Visi : Menjadi distribusi Agen Syariah yang paling disegani di Indonesia
- b. Misi : Membantu nasabah dalam mencapai kemampuan Finansial Para pemimpin Sun Life Indonesia memastikan bahwa arah dan tindakan yang diambil oleh perusahaan berjalan sesuai dengan ambisi dan tujuan yang ingin dicapai, menjadi salah satu perusahaan asuransi dan aset manajemen terbaik di dunia, dan membantu nasabah dalam mencapai kemampuan finansial dan menjalani hidup yang lebih sehat.

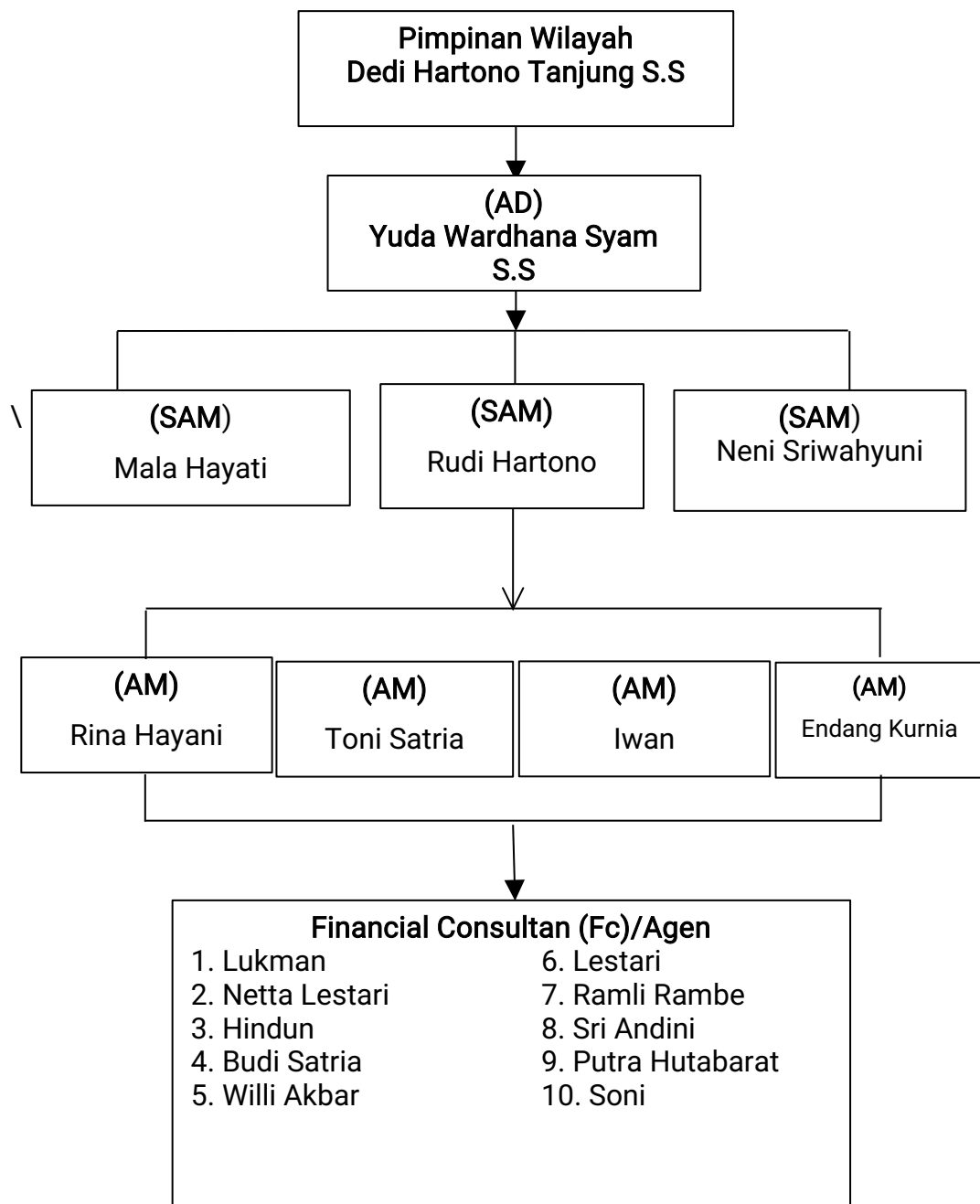
3. Nilai-nilai Dasar

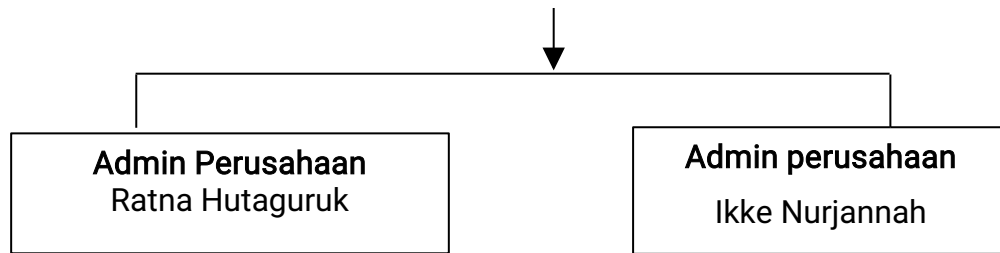
- a. Universal, cocok untuk setiap orang tanpa membedakan agama, keyakinan, suku, ras.
- b. Prinsip persaudaran, saling tolong-menolong (ta'awun) dan saling menanggung antara sesama peserta.
- c. Dikelola secara transparan.
- d. Menganut azas adil, kepercayaan, aman, tanggung jawab dan menguntungkan.
- e. Peserta memiliki peluang surplus underwriting.

4. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan yang tersusun merupakan gambaran dari adanya sebuah organisasi yang menjadi ujung tombak dari berjalannya sebuah program kerja yang menjadi dasar dalam rangka mencapai tujuan dalam sebuah organisasi tersebut, oleh karenanya kepengurusannya harus memiliki personalita yang mewaikli aspek dan keahlian yang

dibutuhkan oleh sebuah organisasi.berikut adalah pembagian tugas yang ada di PT Asuransi Sun Life Financial Indonesai Syariah Medan pada team Solid Spartan.





Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Sun Life Financial Cabang Medan

5. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pimpinan Wilayah

1. Memimpin mengkoordinasi, mengarahkan, membimbing, mengawasi dan mengevaluasi.
2. Mengajukan rencana anggaran, investasi inventari dan jaringan kantor cabang syariah untuk diluangkan kedalam rencana kerja anggaran tahunan perusahaan.
3. Menyusun kerja kantor cabang syariah sehubungan dengan upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
4. Melaporkan setiap resiko yang berpotensi terjadi akan setiap kegiatan kantor kepada direksi.
5. Melakukan evaluasi dan unit kantor/ dibawahnya.

b. Agency Director (AD)

Mendorong semangat para senior agency manager dan para agency lain untuk berlomba-lomba mendapatkan reward, paket Umroh serta jalan-jalan keluar negeri.

c. Senior Agency Manager (SAM)

Memotivasi para agency manager supaya lebih semangat dalam berkarier demi mendapatkan jenjang karir yang lebih tinggi.

d. Agency Manager (AM)

Tugas Agency Manager lebih kepada pengembangan kinerja Group Manager dibawah Supervisinya, sambil terus membangun kekuatan harus dari para agent AUM yang akan kelak naik promosi menjadi UM tahun

berikutnya. Seorang AM tidak ada target untuk tahun berikutnya. Fokus seorang AM adalah menciptakan banyak AM baru berikutnya, yaitu:

1. Membimbing agency untuk mencari nasabah yang berpotensi
2. Mengarahkan agency untuk memberikan layanan yang baik kepada calon nasabahnya.
3. Memberikan trik dan masukan berdasarkan pengalamannya untuk menaklukkan nasabah atas produk yang ditawarkan.

e. Financial Consultant (FC) atau Agen

Merupakan sebagai karyawan pekerja lapangan dalam hal pemasaran, yaitu:

1. Mencari calon nasabah dan mengadakan survey dalam mencari nasabah
2. Memasarkan produk asuransi jiwa kepada nasabah
3. Melakukan syiar atau pengenalan produk syariah yang memiliki manfaat wakaf
4. Memahami produk yang ditawarkan secara luas sehingga tidak salah
5. Penyampaian kepada para calon nasabah tentang manfaat asuransi.

f. Admin

1. Membantu Agen dalam mengisi formulir pendaftaran calon nasabah
2. Menginput data nasabah kemudian dikirimkan ke kantor pusat
3. Mengisi SPAJ (Surat Perjanjian Asuransi Jiwa) nasabah

6. Produk-produk PT Asuransi Sun Life Financial Indonesia Syariah Medan

PT Asuransi Sun Life Financial Indonesia Syariah Medan memiliki berbagai jenis produk asuransi syariah, dengan berbagai kelebihan dan manfaatnya masing-masing. Berikut ini adalah jenis-jenis produk asuransi yang ada di PT Asuransi Sun Life Financial Indonesia Syariah Medan:

1. Asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera (BHS)

Asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera atau yang biasa disebut BHS merupakan salah satu produk Asuransi Sun Life Financial Indonesia Syariah Medan yang menerapkan program perencanaan keuangan dan management Resiko untuk dana pensiun. Brilliance Hasanah Sejahtera (BHS) adalah produk asuransi jiwa dan investasi dengan pembayaran secara berkala untuk membantu nasabah untuk membantu nasabah mencapai kebutuhan keuangan dimasa depan seperti modal usaha, pendidikan, pernikahan, ibadah, dana hari tua dan lainnya yang dikelola berlandaskan Syariah. Adapun pembayaran dengan ilustrasi minimal pembayaran Rp. 500.000/bulan, total premi pertahunnya Rp. 6.000.000 dengan masa pembayaran 10 tahun.

2. Asuransi Brilliance Hasanah Fortune Plus (BHFP)

Produk ini menjelaskan tentang nasabah hanya membayar premi selama 3 tahun dimana pembayaran setiap tahunnya minimal 12 juta atau 1 juta per bulan. Dalam hal ini nasabah akan mendapatkan uang pertanggungan dan dana investasi pada tahun kedelapan (8) dan apabila ditahun ke 12 nasabah tidak mendapatkan klaim wajib mengambil seluruh dana investasi yang ada dalam perusahaan.

3. Asuransi Brilliance Amanah Sejahtera

Produk ini berfokus pada kegiatan ibadah yaitu Ibadah Haji dan Umroh, kegunaan investasi ini diperuntukkan bagi nasabah yang ingin mengerjakan ibadah tersebut. Setiap umat islam bermimpi untuk menunaikan ibadah Haji, Umrah dan berziarah ke makam Rasulullah SAW. Selain persiapan secara rohani serta biaya perjalanan, memiliki proteksi untuk diri sendiri dan keluarga menjadi bagian yang terpisahkan dalam mempersiapkan rencana ibadah nasabah. Dengan Asuransi Brilliance Hasanah Amanah, nasabah dapat membantu sesama muslim disekitar nasabah dalam mempersiapkan perencanaan keuangan serta asuransi bagi mereka dan keluarganya untuk menunaikan ibadah haji maupun Umrah.

Dengan adanya produk ini nasabah dan keluarganya yang sedang mengerjakan ibadah haji dan umrah akan tenang dan nyaman dalam mengerjakan ibadahnya.

4. Asuransi Brilliance Hasanah Maxima (BHM)

Asuransi ini menyediakan gabungan antara asuransi dan investasi yang memberikan manfaat asuransi jiwa dengan memaksimalkan dana investasi melalui manfaat-manfaat tambahan berupa bonus kontribusi, bonus loyalitas dan pembagian *surplus underwriting*. Berdasarkan prinsip syariah yaitu tolong menolong, Asuransi Brilliance Hasanah Maxima menyediakan perlindungan dan kenyamanan bagi seluruh nasabah tanpa batasan agama dan kepercayaan. Adapun syaratnya adalah: Usia masuk : Pemilik Polis 18-70 tahun dan tertanggung 30 hari sampai 70 tahun. Masa asuransi sampai tertanggung mencapai usia 100 tahun, selama nilai dana investasi mencukupi untuk membayar biaya asuransi.

5. Asuransi Sun Medical Platinum Syariah (SMPS)

Asuransi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan perlindungan dan pelayanan kesehatan yang lebih luas melalui jaringan rumah sakit global. Produk ini adalah pelopor kesehatan yang komprehensif, yang ditujukan untuk pasar di Indonesia yang berpenghasilan tinggi.

B. Temuan Penelitian

1. Gambaran Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap 3 (Tiga) karyawan di PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan, maka didapatkan responden diantaranya 2 (Dua) laki-laki dan 1 (Satu) perempuan, masing-masing responden memiliki umur yang berbeda-beda diantaranya dari umur 23 tahun hingga umur 56 tahun, ada yang berstatus belum kawin dan yang sudah kawin. Sedangkan untuk pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah Dedi Haryono Tanjung (Pimpinan Wilayah), Yuda Wardana (Agency Director), dan Mala Hayati (Senior Agency Manager).

2. Pengelolaan Dana *Tabarru'* dan Dana Investasi pada PT. Sunlife Financial Syariah Cabang Medan

Berdasarkan wawancara dengan Mala Hayati, selaku Senior Agency Manager (SAM) pada tanggal 18 November 2019 menyatakan bahwa

“penerapan akad *tabarru'* di PT Sun Life Financial Syariah yaitu pada waktu awal *underwriting* atau perjanjian peserta dengan perusahaan. Pengertian *tabarru'* itu sendiri adalah semua bentuk kontrak atau akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong-menolong dan bukan semata untuk tujuan komersial (mencari keuntungan)”.⁸¹

Dalam mengelola dana *tabarru'* perusahaan akan menjadi pengelola, seperti hasil dari wawancara oleh Yuda Wardana, selaku *Agency Directur* yang menyatakan bahwa “untuk mengelola dana *tabarru'* perusahaan berperan sebagai pengelola (*mudharib*)”.⁸²

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam mengelola dana *tabarru'* dijelaskan oleh Dedi Haryono Tanjung selaku Pimpinan Wilayah yang menyatakan, “keuntungan yang kita dapat berasal dari surplus (profit) yang dilakukan bagi hasil antara pengelola atau perusahaan dengan peserta sesuai skema bagi hasil yang telah ditentukan sebelumnya 60:40. 60% untuk perusahaan, 40% untuk didermakan bagi nasabah yang tertimpa musibah”.⁸³

Pada pengelolaan dana *tabarru'*, PT. Sun Life Financial Syariah menggunakan akad *tabarru'*, seperti pernyataan dari Mala Hayati selaku Senior Agency Manager bahwa, “Di PT. Sun Life Financial juga memakai akad *tabarru'* dalam mengelola dana *tabarru'*nya. Karena praktek akad *tabarru'* dilakukan pada saat antara peserta pemegang polis dapat dilihat dari tata cara pengajuan klaimnya.”⁸⁴

⁸¹Mala Hayati, Senior Agency Manager PT Sun Life Fiancial Syariah, Wawancara Pribadi, di Medan, tanggal 11 November 2019.

⁸²Yuda Wardana, Agency Directur PT. Sun Life Financial Syariah, Wawancara Pribadi, di Medan, tanggal 11 November 2019.

⁸³Dedi Haryono Tanjung Pimpinan Wilayah PT. Sun Life Financial Syariah, Wawancara Pribadi, di Medan, tanggal 18 November 2019.

⁸⁴Mala Hayati Senior Agency Manager PT. Sun Life Financial Syariah, Wawancara

Saat pengelolaan dana *tabarru'* jika terjadi Surplus Underwriting, dana tersebut bisa dikembalikan lagi oleh peserta, seperti pernyataan dari Dedi Haryono Tanjung Pimpinan Perusahaan,

“Berkaitan dengan dana *tabarru'* tindakanyang dilakukan takaful apabila hingga jangka waktu perjanjian berakhir tidak ada klaim, maka peserta bisa memperoleh dana yang berasal dari *surplus underwriting* dan *tabarru'*. Karena *tabarru'* sama dengan hibah sehingga *tabarru'* yang telah diberikan tidak boleh diambil kembali oleh peserta. Jadi, pengembalian yang diberikan peserta bukan berasal dari dana *tabarru'* yang yang diberikan selama masa perjanjian, melainkan dari *surplus underwriting* dan *Tabarru'*.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara dari Yuda Wardana selaku Agency Di PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan berpendapat bahwa, “dana investasi dilakukan untuk menambah aset perusahaan, kemudian akad yang dipakai dalam mengelola menggunakan akad *mudharabah*. Selanjutnya dana tersebut akan diinvestasikan ke instrumen syariah seperti, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah, Deposito dan surat-surat berharga.”⁸⁶

3. Pengelolaan Premi dalam produk asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera pada PT. Sunlife Financial Syariah

Pengelolaan premi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana premi nasabah pada produk asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera yang dilakukan oleh PT Sunlife Financial Syariah. Berkaitan hal tersebut Dedi Haryono Tanjung, Pimpinan wilayah Medan PT Sunlife Financial Syariah menyatakan bahwa, “pengelolaan premi asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera pada PT. Sun Life Financial Syariah yaitu, menggunakan sistem tabungan, kontribusi yang dibayarkan peserta dimasukkan kedalam rekening biaya akuisisi/ *tabarru'* dan dana investasi.

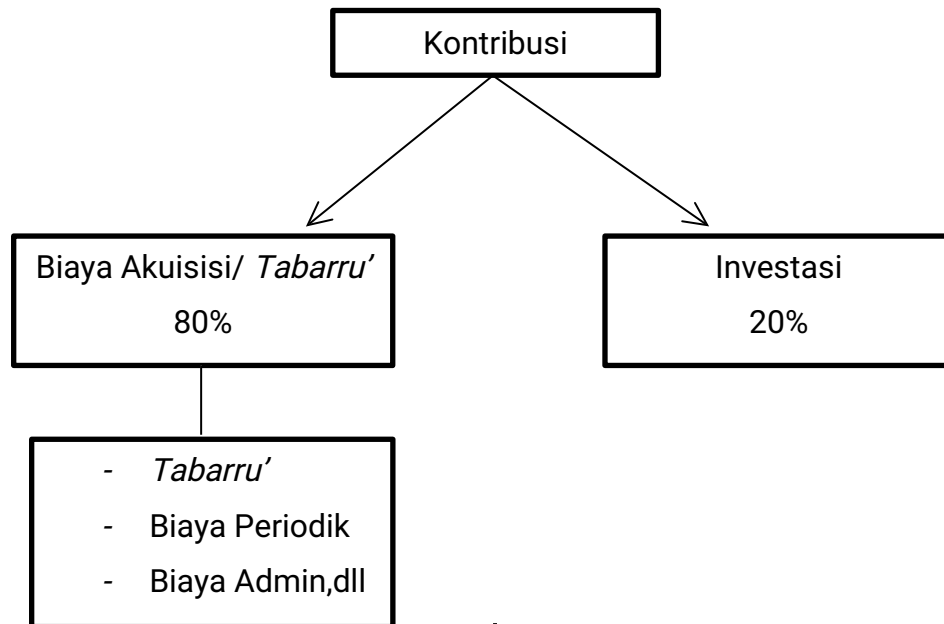
Pribadi, di Medan, Tanggal 11 November 2019

⁸⁵Dedi Haryono Tanjung Pimpinan Wilayah PT. Sun Life Financial Syariah, Wawancara Pribadi, di Medan, tanggal 18 November 2019.

⁸⁶Yuda Wardana, Agency Directur PT. Sun Life Financial Syariah, Wawancara Pribadi, di Medan, tanggal 11 November 2019.

Di dalam biaya akuisisi terbagi lagi kedalam dana *tabarru'*, biaya periodik, biaya admin yang bertujuan untuk dana kebajikan yang dikelola berdasarkan akad *wakalah bil ujah*".⁸⁷

Penjelasan di atas dapat juga digambarkan dalam bentuk skema sebagaimana dalam gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2

Skema Pengeloaan Premi PT. Sun Life Financial Syariah

Sumber: Dokumen PT. Sun Life Financial Syariah

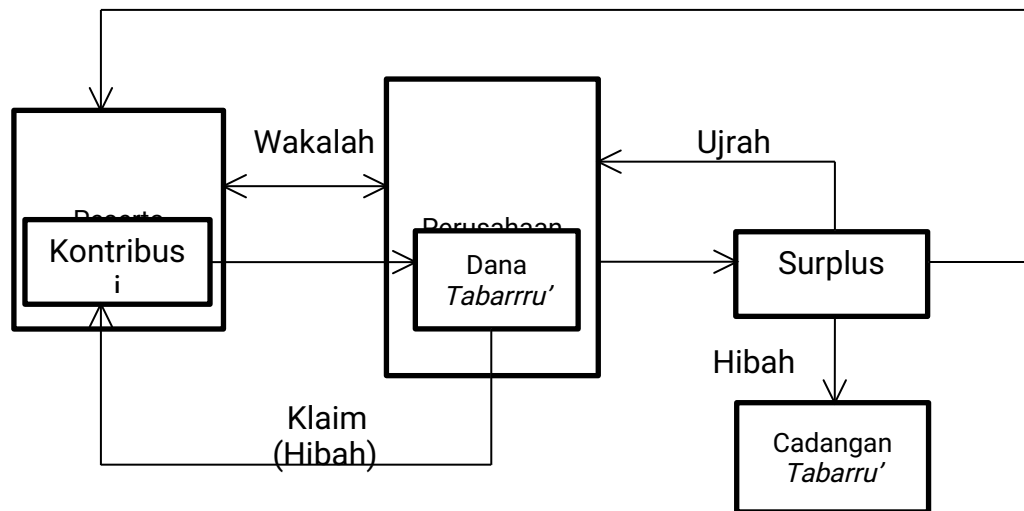
C. Pembahasan

1. Mekanisme Pengelolaan Dana *Tabarru'* dan Dana Investasi pada PT. Sun Life Financial Cabang Medan

Pelaksanaan akad *tabarru'* dalam prakteknya di PT Sun Life Financial Syariah dipandang bersih dari unsur *gharar*, *maisir* dan *riba*. Sebab dalam pelaksanaan asuransi akad *tabarru'* tersebut jumlah premi, jangka waktu, akad, bagi hasil, serta sumber klaim semua jelas, serta atas kesepakatan kedua belahpihak (penanggung dan tertanggung). Pada PT Sun Life Financial Syariah akad ini terdapat pada dana kebajikan atau dana *hibah*, kontrak akad *tabarru'* ini bersifat saling menguntungkan antara kedua

⁸⁷Dedi Haryono Tanjung Wilayah PT. Sun Life Financial Syariah, Wawancara Pribadi, di Medan, tanggal 18 November 2019.

belah pihak, yaitu peserta dan peserta lain, dan tidak di pergunakan untuk transaksi-transaksi yang bersifat komersial atau mencari keuntungan.



Gambar 4.3
Skema Alur Dana *Tabarru'*⁸⁸

Gambar 4.3 diatas menggambarkan skema dari alur dana *tabarru'* yang dilakukan perusahaan-perusahaan asuransi syariah, termasuk PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan. Penjelasan dari setiap keterangan pada bagan diatas adalah sebagai berikut:

1. Akad *Wakalah* antara peserta dana perusahaan asuransi sebagaimana Fatwa DSN NO.52/DSN-MUI/III/2006
2. Dana *Tabarru'* adalah kumpulan premi yang telah disetorkan oleh peserta yang nantinya akan dihibahkan untuk saling tanggung-menanggung sesama peserta.
3. Surplus adalah sisa dana *tabarru'* setelah digunakan untuk membayar klaim (hibah), biaya-biaya *wakalah* dan cadangan-cadangan pada setiap akhir periode.
4. *Ujrah* adalah remunerasi untuk perusahaan asuransi atas jasa pengelolaan dana *tabarru'* sehingga dapat menghasilkan

⁸⁸Dokumen PT. Sun Life Financial Syariah

surplus.

5. Cadangan *tabarru'* adalah sebagian surplus yang dihibahkan oleh peserta setelah habis kontrak asuransi.
6. Pengembalian surplus adalah hak peserta yang telah habis kontrak atas surplus yang terjadi setelah sebagainnya dihibahkan ke dalam cadangan *tabarru'*.

Gambar diatas memperlihatkan alur yang dilalui dana peserta/premi

sampai dana tersebut kembali lagi kepada peserta dalam bentuk klaim dan pengembalian surplus. Untuk penjelasan lebih detail atas skema alur dana pada gambar 4.2 adalah:

1. Peserta melakukan perjanjian *wakalah* dengan perusahaan asuransi atas kepesertaan dalam asuransi syariah.
2. Peserta menyetorkan premi kepada perusahaan asuransi dan perusahaan asuransi mengelompokkan setoran premi dalam 'kantong' dana *tabarru'*.
3. Jika terjadi klaim maka perusahaan membayarkan hibah yang berasal dari dana *tabarru'*.
4. Pada setiap akhir periode perusahaan asuransi menghitung surplus atas pengelolaan dana *tabarru'*.
5. Perusahaan mengambil presentase tertentu dari surplus yang terbentuk sebagai *ujrah* berupa insentif/bonus (sesuai akadnya).
6. Surplus, untuk polis-polis yang telah habis kontrak, setelah dipotong *ujrah* dihibahkan dahulu sebagian untuk pembentukan cadangan *tabarru'* sebelum dikembalikan kepada peserta.
7. Surplus, pembagian surplus adalah 60% dibagikan ke peserta di mana pembagiannya 50% kembali ke dana *tabarru'* dan 50% ke dana investasi peserta. Pengelola berhak atas 40% dari surplus tersebut.

Setelah pembayaran kontribusi terkumpul dalam dana *tabarru'* kemudian peserta setuju dana *tabarru'* tersebut dikelola oleh PT. Sun Life

Financial Syariah untuk tujuan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan ketentuan apabila terdapat hasil keuntungan dari investasi atas dana tersebut, pengelola mendapatkan bagian sebesar 60% dari hasil investasi, dan bagian 40% lainnya dimasukkan kedalam rekening dana *tabarru'*. Kemudian investasi peserta sepakat dana itu diinvestasikan. Investasi pada PT. Sun Life Financial Syariah menempatkan dana produk deposito di beberapa bank unit syariah dengan imbalan berupa bagi hasil (nisbah).

Dari hasil analisis tersebut penulis mempunyai kesimpulan bahwa pelaksanaan akad *tabarru'* yang diterapkan oleh PT. Sun Life Financial Syariah, sudah sesuai kaidah-kaidah syariah. Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Syakir Sula, menyatakan bahwa dalam konteks akad dalam asuransi syariah, *tabarru'* bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk saling membantu di antara sesama peserta *takaful* (Asuransi Syariah) apabila ada di antaranya yang mendapat musibah.

Dan apabila terjadi defisit pada dana *tabarru'* maka perusahaan akan meminjam kepada peserta yang diambilkan dari dana cadangan *tabarru'* tanpa dikenakan bunga dengan akad *qard*. Disini dapat kita lihat perusahaan hanya sebagai pengelola atau pemegang amanah (mudharib), hal ini pun sesuai dengan Fatwa DSN No : 53/DSN-MUI/III/2006, mengenai akad *tabarru'* pada asuransi syariah, pada poin ke tujuh memutuskan jika terjadi defisit underwriting atas dana *tabarru'* (defisit *tabarru'*), maka perusahaan asuransi wajib menanggulangi kekurangan tersebut dalam bentuk Qardh (pinjaman).

Dari hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Muhammad Syakir Sula, sistem operasional Asuransi Syariah (*takaful*) mekanisme pengelolaan dana pada asuransi jiwa dana dibayarkan peserta, kemudian terjadi akad mudharabah (bagi hasil) antara mudharib (pengelola) dan shahibul mal (peserta). Kumpulan dana tersebut kemudian diinvestasikan secara syariah ke Bank syariah maupun ke investasi syariah lainnya, lalu di

kurangi biaya-biaya operasional (seperti klaim, reasuransi, komisi broker, dll). Selanjutnya surplus (profit) dilakukan bagi hasil antara *mudharib* atau (pengelola) dan Shahibul ma (peserta) sesuai dengan skim bagi hasil yang telah ditentukan sebelumnya (misalnya 60:40). Bagian yang 60% untuk *mudharib* (perusahaan) tadi setelah dikurangi biaya administrasi dan manajemen *expenses*, sisanya menjadi *profit* bagi *shareholders*. Sedangkan bagian yang lain, yaitu 40% menjadi *share of surplus for participant* (surplus bagi hasil untuk partisipan).

Sistem inilah sebagai implementasi dari akad *takafuli* sehingga Asuransi syariah dapat terhindar dari unsur *gharar*, *maisir*, selanjutnya kumpulan dana peserta ini di investasikan sesuai dengan prinsip syariat Islam. Setiap keuntungan dari hasil investasi setelah di kurangi beban asuransi (klaim dan premi asuransi) akan di bagi menurut prinsip al-mudharabah dengan pembagian contoh 70 :30, 60:40 sesuai dengan perjanjian kerjasama perusahaan dan peserta.

Dana *tabarru'* boleh digunakan untuk membantu siapa saja yang mendapatkan musibah. Karena dalam bisnis takaful yaitu melalui akad khusus, maka kemanfaatannya hanya terbatas pada peserta takaful saja. Dengan kata lain, kumpulan dana *tabarru'* hanya dapat digunakan untuk kepentingan para peserta takaful saja yang mendapatkan musibah. Sekiranya dana *tabarru'* tersebut digunakan untuk kepentingan lain, berarti ini melanggar syarat akad..⁸⁹

Dalam pengelolaan dan *tabarru'*, akad yang digunakan adalah akad *tabarru'*. Praktek pada Takaful Indonesia tersebut sesuai dengan ketentuan angka 2 bagian pertama dari ketentuan hukum fatwa Dewan Syariah Nasional No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah yang menyebutkan bahwa akad *tabarru'* pada asuransi adalah semua bentuk akad yang dilakukan antar peserta pemegang polis. Polis merupakan bukti autentik berupa akta yang

⁸⁹Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and General) Konsep dan sistem Operasional*, h. 38

mengenai adanya perjanjian asuransi antara peserta asuransi dengan perusahaan asuransi.⁹⁰

Menurut Mohd. Fadzli Yusof seperti yang dikutip oleh Muhammad Syakir Sula, secara umum *tabarru'* mempunyai pengertian yang luas. Dana *tabarru'* boleh digunakan untuk menolong siapa saja yang terkena musibah, akan tetapi karena menggunakan akad khusus maka kemanfaatnya terbatas pada peserta takaful saja. Apabila dana *tabarru'* digunakan untuk kepentingan lain, ini berarti telah melanggar ketentuan akad.

Ketentuan akad angka 1 dari fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah menyebutkan bahwa Akad *tabarru'* pada asuransi adalah akad yang dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong antar peserta, bukan untuk tujuan komersial.

Tentang akad *tabarru'* pada Asuransi Jiwa mendefinisikan jika terjadi pada defisit *underwriting* atas dana *tabarru'* (defisit *tabarru'*), atau ketidakcukupan dana *tabarru'* untuk menutup ganti rugi yang harus dibayarkan kepada para peserta, maka pengelola bertindak sebagai penjamin (Qardh) para peserta menggunakan prinsip Akad Kafalah, dengan cara menjamin semua beban yang menjadi hak para peserta melalui prinsip Al-Qardhu Al-Hasan. Dana yang telah dikeluarkan pengelola diperhitungkan kembali dari kontribusi para peserta.

Dari hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa kontribusi yang dibayarkan langsung dimasukkan ke dalam rekening dana *tabarru'* setelah dikurangkan dengan ujrah. Kemudian, dana *tabarru'* dikelola langsung dipusat, dan diinvestasikan sesuai prinsip syariah diantaranya pada produk deposito di beberapa bank unit syariah, seperti Bank Muamalat dengan imbalan bagi hasil (nisbah).

Usaha yang akan dijalankan oleh pengelola dana (*mudharib*) berdasarkan kesepakatan kedua pihak. Perjanjian asuransi syariah sejak

⁹⁰Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* h. 275

awal kegiatannya selain sesuai dengan syariah juga jelas dan transparan dalam mengelola dananya. Premi yang terkumpul dikelola melalui investasi syariah dengan berlandaskan prinsip syariah. Usaha yang dilakukan perusahaan asuransi dalam hal investasi, perlu mendapatkan kesepakatan dari nasabah. Kesepakatan harus terjalin dalam suatu perjanjian, sahnyanya perjanjian harus memenuhi empat syarat, yang mana salah satunya yaitu sepakat untuk mengikat diri, maksudnya adalah bahwa para pihak yang mengadakan perjanjian itu harus bersepakat, setuju dalam sesuatu yang diperjanjikan.

Keuntungan dari perusahaan asuransi syariah diperoleh dari *surplus underwriting*, komisi asuransi, dan hasil investasi yang bukan seluruhnya menjadi milik perusahaan, tetapi dilakukan bagi hasil (*mudharabah*) dengan peserta 100% milik peserta apabila menggunakan akan *wakalah bil ujah* dan perusahaan hanya mendapatkan *fee/ujrah* dari peserta. Berikut ini adalah contoh ilustrasi manfaat dari produk asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera, pilihan dana investasi dengan Salam Equity Fund 100%.

Tabel 4.1 Ilustrasi Dana Investasi

Akhir Tahun Polis Ke	Usia	Penarikan	Total Nilai Dana Investasi		
			Rendah	Menengah	Tinggi
1	26	-	478	501	524
2	27	-	1.171	1.289	1.411
3	28	-	2.161	2.427	2.710
4	29	-	3.842	4.339	4.882
5	30	-	6.014	6.863	7.816
6	31	-	8.336	9.689	11.247
7	32	-	10.821	12.853	15.261
8	33	-	13.480	16.397	19.957
9	34	-	16.323	20.365	25.451
10	35	-	19.366	24.809	31.878
11	36	-	20.182	27.232	36.730
12	37	-	21.054	29.946	42.407
13	38	-	21.988	32.986	49.049

14	39	-	22.986	36.389	56.818
15	40	-	24.052	40.199	65.908
16	41	-	25.191	44.465	76.540
17	42	-	26.407	49.239	88.977
18	43	-	27.704	54.583	103.523
19	44	-	29.087	60.562	120.538
20	45	-	30.562	67.254	140.440
Usia	55	-	51.934	198.264	661.245
Usia	60	-	69.119	345.198	1.444.986
Usia	65	-	92.595	603.453	3.162.532

NIL menunjukkan Nilai Dana Investasi negatif pada tahun yang bersangkutan akan tetapi manfaat dapat terus berlanjut dengan memperbesar jumlah Kontribusi yang dibayar.

Keterangan:

1. Nilai Dana Investasi yang terbentuk tergantung pada fluktuasi pasar dan tergantung pula pada risiko yang melekat atas semua jenis investasi, oleh karenanya tingkat pengembalian investasi dapat mengalami kenaikan maupun penurunan dan tidak dijamin oleh Agen/petugas pemasar atau pengelola.
2. Tingkat pengembalian investasi yang ditunjukkan diatas adalah hanya untuk keperluan ilustrasi dan merupakan perkiraan atas tingkat pengembalian yang telah dicapai.
3. Tingkat pengembalian investasi tersebut sudah termasuk biaya pengelolaan investasi dan pajak yang berlaku saat ini.
4. Nilai dana investasi yang ditunjukkan diatas sudah memperhitungkan iuran asuransi, penarikan dana yang direncanakan (jika ada), serta biaya-biaya yang berlaku saat ini dimana banyak biaya-biaya tersebut dapat berubah setiap saat sesuai dengan kebijakan pengelola dan pemberitahuan sebelumnya kepada peserta.
5. Ringkasan manfaat yang disajikan dalam ilustrasi ini akan tercermin dalam polis dengan mengasumsikan bahwa semua kontribusi (Kontribusi Asuransi Berkala, Kontribusi Top Up Berkala, dan

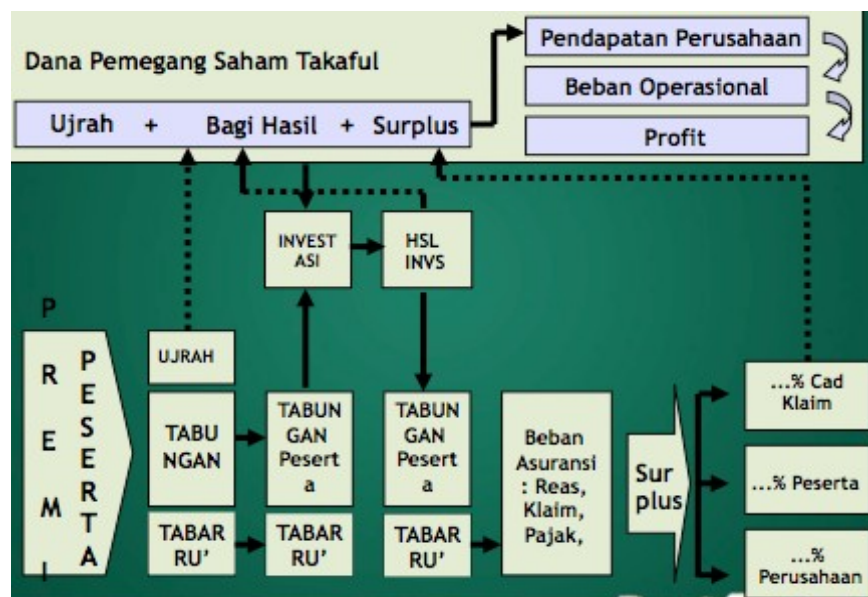
Kontribusi Top Up Tunggal) dibayar secara utuh pada saat waktu jatuh tempo dan biaya-biaya yang dibebankan tidak mengalami perubahan.

6. Total Kontribusi yang dibayarkan adalah sama dengan jumlah seluruh kontribusi Asuransi Berkala, Kontribusi Top Up Berkala, Kontribusi Top Up Tunggal yang diterima sejak saat polis diterbitkan.
7. Dalam 2 tahun pertama Kontribusi Asuransi Berkala wajib dibayarkan pada setiap tanggal jatuh tempo. Jika tidak ada pembayaran Kontribusi Asuransi Berkala, maka pertanggungan menjadi berakhir meskipun dana investasi masih tersedia.
8. Proposal ini didasarkan atas risiko standar tanpa memperhatikan kondisi pekerjaan, keadaan kesehatan, dan sebagainya. Jenis-jenis risiko akan ditentukan berdasarkan prosedur *underwriting*.
9. Proposal ini didasarkan atas risiko standar tanpa memperhatikan kondisi pekerjaan, keadaan kesehatan, dan sebagainya. Jenis-jenis risiko akan ditentukan berdasarkan prosedur *underwriting* yang berlaku di pengelola.
10. Proposal ini merupakan ilustrasi terhadap keadaan yang akan datang atas program asuransi ini. Apabila permohonan asuransi disetujui, maka akan menerima sebuah kontrak polis yang berisi segala ketentuan umum Polis, Ringkasan Polis, dan ketentuan Khusus, apabila ada.
11. Untuk setiap penarikan Nilai Dana Investasi yang dilakukan dalam 3 tahun pertama sejak polis berlaku, dikenakan pajak penghasilan sebesar 20% atas kelebihan antara dana tunai yang ditarik dan total kontribusi yang dibayarkan (kecuali ditentukan lain oleh perundang-undangan yang berlaku).
12. pengelola berhak untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap biaya-biaya yang dikenakan untuk program asuransi ini dengan pemberitahuan sebelumnya kepada peserta.

Asumsi tingkat pengembalian Dana Investasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dana Investasi	Rendah	Menengah	Tinggi
Salam Equity Fund	7%	12%	17%

Perusahaan asuransi syariah mendapat *income* berdasarkan tiga sumber, yaitu: *Return on investment* dari *shareholders fund*, *Share profit/Surplus* dari *participant fund* untuk produk-produk *non-saving*. *Return on investment* dari *shareholders fund* dapat diperoleh sebesar 100% dari hasil investasi, sedangkan dari *share surplus* dana *participant fund* (*non saving*) dan *share on return investment* dari *saving* sebesar yang diperjanjikan dalam skema bagi hasil dimana skema tersebut ditentukan oleh manajemen atas persetujuan Dewan Pengawas Syariah. Gambar 4.4 dibawah ini merupakan mekanisme dari perolehan laba perusahaan, mulai dari premi awal yang diberikan peserta asuransi sampai pembagian hasil investasinya.



Gambar 4.4 Skema Penerapan Akad Mudharabah Musytarakah

Investasi berupa obligasi syariah, deposito, reksadana syariah dan saham-saham dikelola oleh pusat langsung. Dalam hal ini yang dimaksud dengan saham-saham dan obligasi syariah adalah saham dan obligasi yang didalam kinerja perusahaan tersebut tidak mengandung *riba* (mengandung riba), *maisir* (perjudian), dan *gharar* (ketidakpastian).

Adapun akad-akad yang digunakan dalam investasi oleh PT. Sun Life Financial Syariah adalah sebagai berikut

1. Deposito yang ditempatkan di bank-bank syariah menggunakan akad *mudharabah*.
2. Obligasi syariah atau sukuk yang tercatat dibursa efek, akad yang digunakan adalah akad *mudharabah*.
3. Reksadana syariah, akad yang digunakan adalah akad *mudharabah*.
4. Surat berharga syariah negara (SBSN), akad yang digunakan adalah akad *mudharabah*.

Sedangkan akad yang digunakan untuk bagi hasil antara PT. Sun Life Financial Syariah dan peserta iaah akad *mudharabah* untuk saku dana investasi dan akad *wakalah bil ujah* untuk saku dana *tabarru'*.

Hasil investasi memegang peranan yang penting bagi pendapatan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi perusahaan asuransi untuk melakukan investasi pada instrumen investasi yang memberikan *return on investment* yang paling besar dengan tetap memperhatikan tingkat risiko dari instrumen investasi yang digunakan dan tentu saja harus sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Semua dana yang terkumpul pada perusahaan asuransi merupakan dana titipan dari nasabah pada perusahaan. Dalam hal ini perusahaan bertindak sebagai pengelola atau pemegang amanah dari nasabah yang bertugas

mengelola dana premi tersebut untuk diinvestasikan.

Untuk hasil keuntungan investasi PT. Sun Life Financial Syariah setelah dana diinvestasikan, perusahaan mendapat bagian 60% untuk pengelola kemudian 40% lainnya dimasukkan ke dalam rekening dana *tabarru'* dengan ketentuan apabila terdapat hasil keuntungan dari investasi. Dari hasil analisis penulis pada PT. Sun Life Financial Syariah jika terjadi transaksi pendelegasian wewenang atau kuasa dari peserta kepada perusahaan untuk melaksanakan sesuatu atas nama peserta dan untuk kepentingan dan tanggung jawab sepenuhnya oleh pihak peserta termasuk pengelolaan dana investasi semua menggunakan akad *wakalah bil ujah*. Dan untuk pembagian surplus dana tabarru dibagikan ke peserta apabila tidak terjadi klaim, dan terdapat kelebihan (surplus) atas dana *tabarru'* setelah dikeluarkan untuk beban asuransi, peserta bersepakat memberikan 60% untuk pengelola, 10% dipergunakan untuk cadangan dalam rekening dana *tabarru'* dan 30% dikembalikan kepada peserta secara proporsional dengan ketentuan:

- a. Peserta tidak pernah menerima pembayaran atau sedang mengajukan klaim yang sedang diproses sama dengan atau melebihi kontribusi yang telah dibayarkan Peserta atas Polis tersebut.
- b. Peserta tidak membatalkan Polis.
- c. Peserta memperpanjang keikutsertaan pada periode selanjutnya.
- d. Peserta telah melunasi kontribusi yang menjadi kewajibannya untuk periode sebelumnya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Fatwa Fatwa DSN-MUI⁹¹ Nomor 51/DSN-MUI/III/2006, dan dalam kegiatan bermuamalah, akad *taukil* atau (*Wakalah*) boleh dilakukan, baik dengan imbalan maupun tanpa imbalan. Hal itu karna nabi muhammad SAW pernah mewakili kepada Unais untuk melaksanakan hukuman, kepada *Urwah* untuk membeli kambing, dan kepada Abu Rafi' untuk melakukan kabul nikah,

⁹¹Fatwa Dewan Syariah Nasional, Nomor 51/DSN-MUI/III/2006, dalam kegiatan bermuamalah.

semuanya tanpa memberi imbalan. Nabi juga pernah mengutus kepada pegawainya untuk memungut sedekah (zakat) dan beliau memberi imbalan kepada mereka (Ibn Qudamah almuḡni).

Dalam kajian diatas , menerangkan segala kegiatan muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya, dan ketentuan akad wakalah yaitu:⁹²

- a. *Wakalah bil ujah* boleh dilakukan antara perusahaan asuransi dengan peserta
- b. *Wakalah bil ujah* adalah pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta atau kegiatan lain dengan imbalan pemberian ujah (*fee*).
- c. *Wakalah bil ujah* dapat diterapkan pada produk asuransi yang mengandung tabungan (*saving*) maupun nontabungan.

2. Implementasi Pengelolaan Premi dalam produk asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera pada PT. Sunlife Financial Syariah

Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (untuk asuransi jiwa) dan unsur *tabarru'* saja (untuk asuransi kerugian dan *tern insurance* pada *life*). Unsur *tabarru'* pada jiwa perhitungannya di ambil dari tabel *mortalitas* (harapan hidup) yang besarnya tergantung pada usia dan masa perjanjian. Semakin tinggi usia dan semakin panjang perjanjian, maka semakin besar pula nilai *tabarru'*nya. Besar premi asuransi jiwa yang pada asuransi syariah disebut *tabarru'* berada pada kisaran 0,75 sampai 12%.

Pengelolaan premi asuransi Brilliance Hasanah Sejahtera pada PT. Sun Life Financial Syariah yaitu, menggunakan sistem tabungan, kontribusi yang dibayarkan peserta dimasukkan kedalam rekening biaya akuisisi/ *tabarru'* dan dana investasi. Di dalam biaya akuisisi terbagi lagi kedalam dana *tabarru'*, biaya periodik, biaya admin yang bertujuan untuk dana

⁹²Fatwa Dewan Syariah Nasional, Nomer : 52/DSN-MUI/III/2006, Akad Wakalah Bil Ujah.

kebijakan yang dikelola berdasarkan akad *wakalah bil ujah*.⁹³ Seperti pada gambar 4.2.

Perjanjian asuransi adalah perjanjian asuransi jiwa perorangan antara perusahaan dengan peserta terkait dengan pihak yang diasuransikan oleh peserta. Polis adalah akta perjanjian asuransi jiwa perorangan antara peserta dengan perusahaan. Peserta adalah seseorang atau lembaga yang mewakili pihak yang diasuransikan guna bertindak sebagai pihak yang mengadakan perjanjian asuransi dengan perusahaan. Pihak yang diasuransikan adalah seseorang yang atas jiwanya diasuransikan dengan perusahaan pihak yang ditunjuk adalah ahli waris yang ditunjuk oleh peserta dan namanya tercantum dalam polis, yang akan menerima manfaat asuransi.

Adapun akad yang digunakan dalam polis ini bisa melalui tiga cara:

- a. Akad *Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian diawal.
- b. Akad *Mudharabah Musyarakah* adalah bentuk kerja sama yang terjadi diantara para pemilik modal untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.
- c. Akad *Wakalah Bil Ujah* adalah bentuk akad dimana peserta memberikan kuasa kepada perusahaan asuransi dalam pengelolaan dana mereka dengan memberikan *ujrah* (Keuntungan)

Dalam polis dengan akad *mudharabah* seorang peserta asuransi menyediakan modal untuk dikelola oleh perusahaan. Sedangkan dalam *mudharabah- musyarakah*, perusahaan asuransi sebagai *mudharib* (pengelola) menyatakan modal atau dananya dalam investasi bersama

⁹³Dedi Haryono Tanjung Pimpinan Perusahaan PT. Sun Life Financial Syariah, Wawancara Pribadi, di Medan, tanggal 18 November 2019.

dana peserta. Sementara dalam polis asuransi *wakalah bil ujah*, perusahaan bertindak sebagai *wakil* (yang mendapat kuasa) untuk mengelola dana, sedangkan peserta (pemegang polis) sebagai individu, dalam produk *saving* dan *tabarru'* yang bertindak sebagai *muwakkil* (pemberi kuasa) untuk mengelola dana *tabarru'*. Peserta sebagai suatu badan atau kelompok, dalam akun *tabarru'* bertindak sebagai *muwakkil* (pemberi kuasa) untuk mengelola dana *tabarru'* dan perusahaan tidak boleh mewakilkan terhadap pihak lain atas kuasa yang diterimanya, kecuali atas izin *muwakkil* (pemberi kuasa). Akad *wakalah* bersifat amanah (*yad amanah*) dan bukan tanggungan (*yad dhaman*) sehingga perusahaan tidak menanggung risiko terhadap kerugian investasi dengan mengurangi *fee* yang telah diterimanya, kecuali karena kecerobohan atau wanprestasi.⁹⁴

Peserta dengan ini menyatakan setuju untuk memberi kuasa kepada perusahaan, berdasarkan Akad *Wakalah Bil Ujah* untuk mengelola dana *tabarru'*, dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan sebagai wujud dari kesepakatan maka perusahaan berhak mendapatkan *Ujah* atau *fee* yang telah disepakati dalam Polis.

Dalam pengelolaan premi asuransi di PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan dibagi menjadi dua akad yaitu: *Pertama* adalah pengelolaan premi yang menggunakan akad *mudharabah* atau dengan sistem bagi hasil dalam rekening dana investasi yang nantinya peserta asuransi mendapatkan bagian hasil dari hasil investasinya. *Kedua* adalah yang menggunakan akad *wakalah bil ujah* dalam pengelolaan dana-dana *tabarru'* yang dibayar oleh peserta yang bertujuan untuk dana kebajikan yang dibayarkan kepada setiap peserta yang mendapat musibah.

Perjanjian yang terdapat di dalam polis atau surat perjanjian dibuat oleh PT. Sun Life Financial Syariah, dan perjanjian asuransi ini mulai berlaku sejak tanggal diterbitkannya polis, dan kewajiban bagi peserta

⁹⁴Fatwa DSN No.10/DSN-MUI/2000 Tentang *Wakalah*.

untuk membayar premi pertama. Setelah peserta resmi menjadi peserta maka peserta menerima polis atau surat perjanjian karena akan menjadi dasar perjanjian antara PT. Sun Life Financial Syariah dengan pemegang polis.

Jika pada suatu hari peserta berniat untuk berhenti karena alasan tertentu maka peserta bisa menjual kembali polis kepada perusahaan dengan syarat polis masih aktif. Dalam hal ini peserta yang menjual polis akan menerima potongan dana yaitu, dana yang telah disisihkan untuk dana *tabarru'* dan *ujrah* atau biaya pengelolaan.

Dalam setiap perjanjian polis peserta berkewajiban membayar kontribusi atau premi kepada perusahaan. Kontribusi adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri dari iuran *tabarru'*, *ujrah*, dan dana investasi. Iuran *tabarru'* adalah bagian kontribusi yang dihibahkan oleh peserta dan akan dimasukkan ke dalam dana *tabarru'* untuk tujuan kerjasama tolong menolong dan saling menanggung di antara para pihak yang diasuransikan.

Dalam sistem pengelolaan premi asuransi di PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan menggunakan unsur tabungan yang preminya dibagi menjadi dua rekening dan dikelola oleh manajemen dana. Dana investasi merupakan premi yang dibayarkan oleh peserta akan dimasukkan oleh PT. Sun Life Financial syariah sebagai dana tabungan peserta asuransi dan akan mendapatkan bagi hasil dari dana investasinya.

Bagian kontribusi yang dihibahkan oleh peserta dan akan dimasukkan ke dalam dana *tabarru'* untuk tujuan kerjasama tolong menolong dan saling menanggung di antara para pihak yang diasuransikan. Premi yang dibayarkan oleh peserta setelah dikurangi rekening tabungan, oleh perusahaan juga dibagi preminya ke dalam rekening *tabarru'* yaitu dana yang bersifat hibah atau dana kebajikan yang akan digunakan sebagai pembayaran klaim meninggal dunia.

Dana *Tabarru'* hanya dapat digunakan untuk 4 hal:

- a. Pembayaran santunan kebajikan kepada pihak yang ditunjuk

atau pihak lain yang berhak;

- b. Pembayaran reasuransi;
- c. Pembayaran kembali *qardh* kepada perusahaan; dan
- d. Pengembalian dana *tabarru'* akibat pembatalan polis dalam periode yang diperkenankan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan mekanisme pengelolaan dana *tabarru'* pada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan dilaksanakan dengan menggunakan akad *mudharabah* dan akad *tabarru'* antara peserta asuransi sebagai shahibul mal yang dananya di kelolakan oleh perusahaan asuransi dalam hal ini yaitu kepada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan. Pengelolaan dana *tabarru'* pada produk Asuransi *Brilliance Hasanah Sejahtera* yang dibayarkan oleh peserta asuransi dialokasikan ke dua rekening berbeda yaitu rekening dana peserta dan rekening dana *tabarru'*. Untuk hasil investasi dibagi 30% untuk perusahaan dan 70 % untuk nasabah. Khusus untuk nasabah yang mengaami musibah akan mendapatkan manfaat peunasan sisa pembiayaan dan sejumlah manfaat awal yang telah disepakati pada awal masa perjanjian. Pada PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan telah menempatkan dana investasi ke dalam instrumen investasi yang sesuai dengan ketentuan syariah. Hasil investasi yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada peserta sesuai dengan akad *wakalah bil ujah*, yaitu sebesar 100%.
2. Sistem pengelolaan premi asuransi pada produk Asuransi *Brilliance Hasanah Sejahtera* yaitu menggunakan sistem tabungan, kontribusi yang dibayarkan peserta dimasukkan kedalam rekening biaya akuisisi/*tabarru'* dan dana investasi. Didalam biaya akuisisi terbagi lagi kedalam dana *tabarru'*, biaya periodik, biaya admin, dll yang bertujuan untuk dana kebajikan yang dikelola berdasarkan akad *wakalah bil ujah*.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang peneliti tujukan kepada perusahaan yaitu diharapkan bisa mempertahankan budayakebersamaan dan menjalankan budaya dari perusahaan dan meningkatkan kualitas pelayanan dan prospek bagi semua pihak asuransi serta menghilangkan persepsi-persepsi negatif masyarakat yang menganggap bahwa banyak asuransi yang menipu. Untuk itu, perusahaan harus menunjukan loyalitas dan tanggung jawabnya baik dari penagihan premi maupun pembayaran klaim.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiwarman A Karim. *Bank Islam, Analisis fiqh dan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Ahmadi, Bi Rahmani Nur. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Ali A. Hasyim , Agustinus Drs., Wardana Drs., *Kamus Asuransi*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir 2*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Azhar, Muhammad. *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neo-Modernisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surabaya: Al Hidayah, 2002
- Dewi. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2006.
- Hasan, Aedy. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* Bandung: Alfabeta, 2011
- Hasan, Ali. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Husein, Umar. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Ichsan, Nurul. *Pengantar Asuransi Syariah* Jakarta: Gaung Persada, 2014.
- Iqbal, Muhammad dan Berlian Zainal. *"Pengelolaan Dana Tabarru' Asuransi Jiwa Syariah dalam Pembiayaan Murabahah di Bank Sumsel."*
- Iwan P. Pontjowinoto. *Prinsip Syariah Di Pasar Modal* Jakarta: Modal Publication, 2003.
- Johar, Arifin dan Fkahrudin Moh. *Kamus Istilah Pasar Modal*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999.

- Kertonegoro, Santanoe. *Analisa dan Manajemen Investasi*, Jakarta: Widya Press, 1995
- Mankiw, Gregory N. *Principles of economics Pengantar Ekonomi Mikro* Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Naser, Aqwa,dkk, *Manajemen Pemasaran Asuransi Syariah*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019.
- Puspitasari, Novi. *Manajemen Asuransi Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2015.
- Qomaruddin Shaleh, A.A. Dahlan, *Asbabun Nuzul*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- R. Rezky Kun, Z. Syahrida Sholehah, *Asuransi Syariah* Yogyakarta: Parama Publishing, 2016
- Rianto M. Nur Al Arif, *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah*, Bekasi: Gramata Publising, 2015.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Yogyakarta. BPFE, 2010.
- Salim, Abbas. *Asuransi dan Manajemen Resiko*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019
- Soemitra, Andri. *"Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana 2017
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan RAD*, bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Operasional*, Jakarta : Gema Insani Press, 2004
- Sula, Muhammad Syakir. *Prinsip-prinsip Asuransi Syariah*, (Jakarta: Syakirsula Institute, 2016)
- Sunyoto, Danang dan Putri Wika Harisa. *Manajemen Resiko dan Asuransi* Yogyakarta: CAPS 2017.

Surahmad, Winarno. *Dasar dan Teknologi Reseach; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1992),

Suyadi, Prawirosentono. *Pengantar Bisnis Modern* Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Jurnal

Abdul, Azaaz Abdul dan Abdullahi saliu Ishola "Insurable Interest in Takaful: A Theoretical Contrivance For Islamic Insurers", *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol.6 No. 3, 2016.

Damayanti, Rizki Kusuna, *Analisis Pengelolaan Premi PruLink Syariah Pada Asuransi Syariah PT. Prudential Life Assurance Palembang*, Vol.7, No. 2 Juli 2013

Rahmawati, Titis. "Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Klaim Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2016)" (Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2018), h. 22.

Sari, Ida Permata Ayu dan Sujana, Edi. *Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi*, Dalam Jurnal Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2017

Skripsi

Saidah, Nur. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Premi Asuransi Dengan Sistem Mudharabah Di Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang" Skripsi IAIN WaliSongo 2007

Website

<https://www.sunlife.co.id>

FATWA DSN-MUI

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, Nomor 21/DSN-MUI/X/2001, Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, Nomor 53/DSN-MUI/III/2006, Tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah

Fatwa Dewan Syariah Nasional, Nomor 51/DSN-MUI/III/2006, dalam kegiatan bermuamalah.

Fatwa Dewan Syariah Nasional, Nomer : 52/DSN-MUI/III/2006, Akad Wakalah Bil Ujah

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor.10/DSN-MUI/2000 Tentang *Wakalah*.

Dokumen

Sunlife Financial, *Basic Training Course Book*, Agency Training Departmen
Sertifikasi Keagenan Asuransi Jiwa Produk Unit Link – Asosiasi Asuransi
Jiwa Indonesia (AAJI)

Wawancara

Tanjung, Dedi Haryono, Pimpinan Wilayah, PT Sun Life Financial Syariah
Cabang Medan, Wawancara pribadi, Medan 18 November 2019.

Wardana, Yuda. Agency Directure, PT Sun Life Financial Syariah Cabang
Medan, Wawancara pribadi, Medan 11 November 2019.

Hayati, Mala. Senior Agency Manager, PT Sun Life Financial Syariah Cabang
Medan, Wawancara pribadi, Medan 11 November 2019.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah anda mengetahui yang dimaksud dengan premi asuransi?
2. Jelaskan apa yg dimaksud dengan premi?
3. Bagaimana proses pengelolaan premi yang anda ketahui?
4. Didalam pengelolaan premi terdapat dana *tabarru'*. Apakah yang dimaksud dengan dana *tabarru'*?
5. Didalam dana *tabarru'* terdapat sejumlah dana yang dikelola untuk diinvestasikan ke instrumen syariah. Coba sebutkan instrumen syariah apa sajakah yang terlibat sesuai dengan aturan fatwa DSN-MUI No. 40/DSN/MUI/X/2003?
6. Apa yang terjadi, jika didalam pengelolaan dana *tabarru'* yang telah diinvestasikan tersebut mengalami *surplus underwriting*?